

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE
PEER TUTORIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV
DI SLB BHAKTI WIYATA KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Luthfi Dyah Ayu Widawati
NIM 11103244042

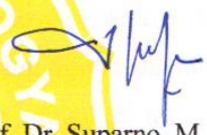
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SLB BHAKTI WIYATA KULON PROGO” yang disusun oleh Luthfi Dyah Ayu Widawati, NIM 11103244042 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Dosen Pembimbing




Prof. Dr. Suparno, M. Pd.
NIP. 19580807 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Dyah Ayu Widawati
NIM : 11103244042
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SLB BHAKTI WIYATA, KULON PROGO** merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Yang menyatakan,

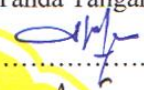




Luthfi Dyah Ayu Widawati
NIM 11103244042

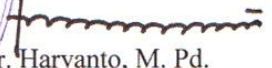
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SLB BHAKTI WIYATA, KULON PROGO” yang disusun oleh Luthfi Dyah Ayu Widawati, NIM 11103244042 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suparno, M. Pd.	Ketua Penguji		05-08-2015
Aini Mahabbati, M. A.	Sekretaris Penguji		04-08-2015
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		04-08-2015

Yogyakarta, 11 AUG 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.S. Alam Nasyar: 6-7)

“Perhatikanlah apa yang diucapkan, jangan memperhatikan siapa yang mengucapkan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku: Bapak Suwarna Utama, S. P. dan Ibu Idha Kristanti Sakti
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE PEER TUTORIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SLB BHAKTI WIYATA KULON PROGO

Oleh
Luthfi Dyah Ayu Widawati
NIM 11103244042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar 4 melalui metode *Peer Tutorial* di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo.

Subjek penelitian berjumlah 2 orang di kelas dasar 4 yang terdiri dari 2 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes kemampuan artikulasi. Analisis data yang digunakan yakni teknik komparatif yaitu membandingkan hasil pre tes kemampuan awal dan hasil pos tes siklus 1 dan 2.

Proses peningkatan kemampuan artikulasi dilakukan dari melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal, pre tes menunjukkan bahwa subjek belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 60, kemudian dilakukan tindakan siklus 1. Tindakan dilakukan dengan latihan artikulasi yang terdiri dari latihan pernafasan, latihan pelepasan organ bicara, latihan pembentukan vokal, latihan mengucapkan konsonan r yang berapa pada suku kata, di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata menggunakan metode *Peer Tutorial*. Pos tes siklus 1 menunjukkan peningkatan namun masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM 60 dengan demikian dilakukan tindakan siklus 2 dan pos tes siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Peer Tutorial* dapat meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar 4. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan dari kemampuan awal subjek RK yang mendapat skor 56 dan RP mendapat skor 48. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan pada subjek RK sebesar 25% dengan skor 81 dan subjek RP sebesar 11% dengan skor 59. Kemudian setelah diberi tindakan siklus 2 dan dilakukan pos tes siklus 2 menunjukkan peningkatan pada subjek RK sebesar 12% dengan skor 93 dan subjek RP sebesar 28% dengan skor 87. Hasil tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa hasil masing-masing subjek meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 70 sehingga tindakan dihentikan.

Kata kunci: *kemampuan artikulasi, metode Peer Tutorial, anak tunarungu*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SLB BHAKTI WIYATA, KULON PROGO”** dengan baik. Penulisan dan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan ulur tangan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama mengikuti studi.
4. Bapak Prof. Dr. Suparno, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah

memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

5. Kepala SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, dan kemudahan, agar penelitian serta penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak Arisman, S. Pd., selaku guru kelas IV SDLB di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Seluruh Guru dan Karyawan SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa kelas IV SDLB di SLB Bhakti Wiyata yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak, Ibu, Adik (Novalia Annisa Rachmah, Nenek (Hartini), dan Kakek (Basir Sutomo Dirdjo, S. E) yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini (Elly, Khaulah, Citra, Dyan, Dita).
11. Teman-teman seperjuangan di PLB 2011 atas segala kebersamaannya selama empat tahun.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberi bantuan baik masukan maupun materi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah swt. Aamiin.

Oleh karena itu, apabila membaca skripsi ini, dengan rendah hati kami mengharapkan petunjuk, koreksi, kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Aamiin

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Penulis



Luthfi Dyah Ayu Widawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka	9
1. Kajian tentang Anak Tunarungu	9
a. Pengertian Anak Tunarungu	9
b. Klasifikasi Anak Tunarungu	10
c. Karakteristik Anak Tunarungu	12
d. Karakteristik Anak Kelas Dasar IV	14
2. Tinjauan tentang Kemampuan Artikulasi	15

a. Pengertian Kemampuan	15
b. Pengertian Artikulasi	17
c. Penyebab Gangguan Artikulasi	17
d. Klasifikasi Gangguan Artikulasi	18
e. Pengertian Kemampuan Artikulasi	18
f. Tahap Latihan Artikulasi	19
3. Kajian tentang Metode <i>Peer Tutorial</i>	26
a. Pengertian Metode <i>Peer Tutorial</i>	26
b. Kriteria Pemilihan Tutor	27
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Peer Tutorial</i>	29
d. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Peer Tutorial</i>	32
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Subyek Penelitian	37
C. Desain Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Tempat dan Waktu Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	50
H. Validitas Instrumen	56
I. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
2. Deskripsi Subjek Penelitian	60
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Kemampuan Awal Artikulasi	61
2. Rencana Tindakan Siklus 1	62
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	64

4. Pengamatan Tindakan Siklus 1 dan Tes Hasil Belajar	71
5. Refleksi Tindakan Siklus 1	75
6. Rencana Tindakan Siklus 2	79
7. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	79
8. Pengamatan Tindakan Siklus 2	85
9. Refleksi Tindakan Siklus 2	89
C. Analisis Data	91
D. Pembahasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian	48
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Peer Tutorial</i>	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Metode <i>Peer Tutorial</i>	54
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar pada Siswa Mengenai Kemampuan Artikulasi	55
Tabel 5. Pedoman Penilaian	57
Tabel 6. Data Hasil Pre Tes Kemampuan Artikulasi	62
Tabel 7. Data Hasil Pos Test 1 setelah Tindakan (Siklus 1)	74
Tabel 8. Data Peningkatan Hasil Pre Test dan Pos Test Siklus 1	76
Tabel 9. Data Hasil Pos Test Kemampuan Artikulasi (Siklus 2).....	88
Tabel 10. Data Hasil Peningkatan Pos Test 1 dan Pos Test 2.....	89
Tabel 11. Data Peningkatan Kemampuan Artikulasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas Mengenai Kemampuan Artikulasi yang diadopsi dari desain Kemmis dan McTagart	38
Gambar 2. Diagram Hasil Pre Test	62
Gambar 3. Diagram Hasil Pre Test 1 setelah tindakan (Siklus 1).....	75
Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Pre Test dan Pos Test 1	77
Gambar 5. Diagram Hasil Post Test 2	89
Gambar 6. Diagram Peningkatan Hasil Post Test 1 dan Post Test 2	90
Gambar 7. Diagram Peningkatan Kemampuan Artikulasi	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Pra Penelitian	109
Lampiran 2. Hasil Pre Tes.....	119
Lampiran 3. Hasil Pos Tes Siklus I.....	127
Lampiran 4. Hasil Pos Tes Siklus II	134
Lampiran 5. Hasil Observasi Guru	141
Lampiran 6. Hasil Observasi Siswa	152
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	176
Lampiran 8. Dokumentasi Foto Penelitian	188
Lampiran 9. Surat Keterangan Uji Ahli	190
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNY	191
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari SETDA DIY	192
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari BPMPT Kulon Progo	193
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang ingin selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Manusia dapat mengungkapkan perasaan, keinginan dan pikirannya dengan cara berkomunikasi. Manusia dapat berkomunikasi dengan adanya bahasa.

Bahasa dan bicara adalah sesuatu yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berbahasa berkembang lebih dahulu kemudian diikuti oleh kemampuan bicara. Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, isi hati, gagasan, perasaan dan keinginan yang akan disampaikan kepada penerima sehingga keduanya terjadi hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan bicara adalah suatu mekanisme pengucapan bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, perasaan, dengan memanfaatkan organ bicara seperti nafas, alat ucap, otot-otot alat ucap, otot-otot pernafasan secara terintegrasi. Keluarnya suara dari bahasa itu sendiri dipengaruhi oleh perkembangan artikulasi anak. Perkembangan artikulasi adalah kemampuan seseorang untuk memproduksi bunyi-bunyi bahasa yang digunakan untuk ekspresi verbal. Sehingga bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Seperti halnya anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan tidak fungsinya alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari, yang

berdampak pada kehidupannya secara kompleks terutama kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi (Murni Winarsih, 2007: 23). Gangguan pendengaran sangat mempengaruhi perkembangan bahasa bagi anak tunarungu karena tidak berfungsinya alat pendengaran baik sebagian atau seluruhnya sehingga menghambat komunikasi. Dalam berkomunikasi dibutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang tepat dan jelas, sehingga pesan yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik.

Salah satu akibat dari ketunarunguan yang perlu diperhatikan ialah kelainan artikulasi atau kelainan ucapan. Artikulasi atau ucapan merupakan kecakapan yang sangat penting bagi anak dalam berkomunikasi baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam berkomunikasi dibutuhkan bahasa dan bicara dengan artikulasi atau ucapan yang tepat dan jelas. Dalam berbahasa dengan artikulasi atau ucapan yang benar dan jelas diharapkan pesan yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik.

SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo adalah salah satu sekolah swasta yang menerima anak-anak tunarungu. SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo ini menerapkan metode komunikasi total dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Dalam menyampaikan pelajaran/ materi dengan berbagai cara yang penting materi dapat diterima oleh siswa, begitu pula siswa dalam menyampaikan pendapatnya dengan cara isyarat, tulisan, gambar, dan oral. Pada kenyataannya, anak kelas dasar IV di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo

belum dapat mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas sehingga menghambat perkembangan komunikasinya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo kelas dasar IV yang terdiri dari 2 anak, kemampuan artikulasi yang dimilikipun berbeda-beda. Ada seorang anak yang memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan dengan anak yang lain. Kemampuan artikulasi atau ucapan anak tunarungu masih rendah terutama dalam mengucapkan konsonan r. Anak sering mengomisi dan mensubstitusi kata. Anak mengomisi konsonan r pada bagian depan yaitu pada kata roti menjadi oti. Pada bagian tengah dan akhir kata anak mensubstitusi konsonan “r” dengan konsonan “l” yaitu pada kata “duri” diucapkan “uli” dan “pagar” diucapkan “pagal”. Selain itu, pada pembelajaran BPBI (Bina Persepsi Bunyi dan Irama), sekolah belum ada kegiatan pelajaran artikulasi, dikarenakan belum ada guru yang ahli dalam pelajaran artikulasi. Anak dalam berkomunikasi sering menggunakan bahasa isyarat dan oral dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah dengan orang tua maupun di sekolah dengan guru dan teman-temannya, dan tidak terbiasa berbicara dengan mengeluarkan suara yang tepat dan jelas. Hal tersebut menyebabkan anak kurang latihan mengucapkan kata-kata dengan artikulasi atau ucapan yang benar dan jelas dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian untuk memperkuat hasil *assesment*, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, dan guru kelas menceritakan bahwa anak-anak tersebut memang masih belum tepat dalam pengucapan huruf “r” dan belum

tepat jika disuruh mengucapkan kata-kata yang di dalamnya terdapat huruf “r”. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua dan dari orang tua juga didapatkan informasi bahwa anak masih mengalami masalah dalam pengucapan huruf “r” dan anak susah mengucapkan kata-kata yang mengandung huruf “r”.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, siswa terkadang terlihat bosan, tidak memperhatikan pelajaran, terganggu konsentrasinya, dan lebih asik dengan aktivitasnya sendiri. Melihat keadaan seperti di atas, maka siswa kelas dasar IV di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo yang belum memiliki kemampuan artikulasi tersebut diberi penanganan menggunakan metode *Peer Tutorial*. Metode *Peer Tutorial* ini sangat efektif dilihat dari ciri khas anak kelas IV menurut Isti Yuni Purwanti (2012:4) yang mengemukakan bahwa anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group*. Dengan metode *Peer Tutorial* ini atau biasa disebut juga dengan tutor sebaya, anak yang memiliki kemampuan artikulasi yang lebih baik akan memberikan bantuan kepada anak yang belum dapat mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi di bawah ini:

1. Orang lain sulit memahami pesan yang disampaikan karena anak tunarungu kelas dasar IV lebih sering menggunakan isyarat dan oral yang kurang jelas.
2. Kemampuan artikulasi siswa masih rendah, khususnya pada konsonan /r/.
3. Siswa terkadang bosan, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, terganggu konsentrasinya, dan lebih asik dengan aktivitasnya sendiri karena proses belajar yang belum melibatkan siswa secara aktif.
4. Guru belum menerapkan metode *Peer Tutorial* untuk meningkatkan kemampuan artikulasi sesuai dengan prosedur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pada masalah pada nomor 4 yaitu penggunaan metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak tunarungu kelas dasar IV di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo. Kemampuan artikulasi yang dimaksud akan dibatasi pada pengucapan konsonan /r/.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana proses meningkatkan kemampuan artikulasi melalui metode *Peer Tutorial* pada anak tunarungu kelas dasar IV SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran kemampuan artikulasi melalui metode *Peer Tutorial* pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat praktis untuk siswa, guru, dan sekolah
 - a. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan artikulasi.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif metode untuk meningkatkan kemampuan artikulasi dan dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru dalam penggunaan metode agar lebih bervariasi.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu penerapan metode pengajaran yang paling tepat dipergunakan sebagai usaha dalam pengembangan pendidikan untuk tunarungu dalam peningkatan penguasaan bahasa dengan artikulasi yang tepat dan jelas.
2. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya anak berkebutuhan khusus terutama

penggunaan metode *peer tutorial* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: kemampuan artikulasi siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Bhakti Wiyata, Kulon Progo.

1. Kemampuan artikulasi

Kemampuan artikulasi adalah kesanggupan siswa dalam memahami bunyi konsonan dan vokal, menyadari bunyi konsonan dan vokal, dan menyadari pentingnya mengucapkan bunyi konsonan dan vokal, serta mengucapkan huruf vokal dan konsonan “r” baik yang berada di suku kata, awal kata, tengah kata, maupun akhir kata.

2. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan tidak berfungsinya alat pendengaran sehingga mempengaruhi dalam memperoleh informasi bahasa. Anak yang dimaksud adalah anak tunarungu yang ketika penelitian tercatat sebagai anak yang duduk di kelas dasar IV di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo.

3. Metode *Peer Tutorial*

Metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang menunjuk dan menugaskan seorang atau beberapa anak untuk memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Tutor

tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada siswa-siswa lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Anak Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan rungung artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara (Murni Winarsih, 2007: 21). Tunarungu merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan keadaan individu yang mengalami ketidakmampuan atau gangguan pendengaran, meliputi keseluruhan gangguan pendengaran mulai dari yang ringan sampai pada tingkatan yang berat, digolongkan ke dalam kategori tuli dan kurang dengar (Hallahan & Kauffman, 2009: 342).

Dari istilah tersebut beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian tunarungu, diantaranya menurut Mohammad Efendi (2006: 59) mendefinisikan:

“Tunarungu sebagai seseorang yang mengalami ketulian (tunarungu berat) jika ia kehilangan kemampuan mendengar 70 dB atau lebih menurut ISO sehingga ia akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain meskipun menggunakan alat bantu dengan (*hearing aid*) atau tanpa alat bantu dengar. Kemudian yang dikategorikan lemah pendengaran adalah apabila anak mengalami kehilangan pendengaran antara 35-65dB sehingga mengalami kesulitan dalam mendengar, tetapi tidak terhalang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain jika dibantu dengan alat bantu dengar (*hearing aid*)”.

Melihat pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan hambatan mendengar, yang meliputi seluruh hambatan mendengar dari yang paling ringan hingga yang paling berat, dan digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar.

b. Klasifikasi Anak Tunarungu

Menurut Samuel A. Kirk dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 29) klasifikasi tunarungu dibagi menjadi:

- 1) 0 dB : menunjukkan pendengaran yang optimal.
 - 2) 0 – 26 dB : menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
 - 3) 27 – 40 dB : mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan).
 - 4) 41 – 55 dB : mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
 - 5) 56 – 70 dB : hanya dapat mendengar suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
 - 6) 71 – 90 dB : hanya dapat mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu mendengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
 - 7) 91 dB keatas : mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).
- Berdasarkan pendapat diatas, klasifikasi tunarungu masih sangat

luas lagi. Dapat dilihat untuk menentukan seseorang dalam kelompok tunarungu tertentu berdasarkan tingkat kehilangan pendengarannya, jika dicermati sangat bervariasi dimana yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Seseorang dikatakan tuli apabila mengalami kehilangan

pendengaran 91dB ke atas. Klasifikasi tersebut di atas menunjukkan tunarungu terbagi dalam kelompok tunarungu ringan, tunarungu sedang, tunarungu berat, dan tunarungu sangat berat yang dapat dikatakan dengan tuli.

Lebih lanjut klasifikasi tunarungu menurut Streng dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995:29-32) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kehilangan kemampuan mendengar 20 – 30 dB (*Mild Losses*)
- 2) Kehilangan kemampuan mendengar 30 – 40 dB (*Marginal Losses*)
- 3) Kehilangan kemampuan mendengar 40 – 60 dB (*Moderat Losses*)
- 4) Kehilangan kemampuan mendengar 60 – 70 dB (*Severe Losses*)
- 5) Kehilangan kemampuan mendengar 75 dB keatas (*Profound Losses*)

Sama halnya dengan pengklasifikasian tunarungu menurut Samuel A. Kirk, dari klasifikasi tunarungu di atas juga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan derajat kehilangan ketajaman pendengarannya. Akan tetapi ada perbedaan dalam menentukan besarnya tingkat kehilangan ketajaman pendengaran dalam dB.

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 32), kelainan pendengaran meskipun banyak kemungkinannya baik dalam struktur maupun fungsi, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan anatomi fisiologis, yaitu:

- 1) Tunarungu Hantaran (konduksi)
Yaitu ketunarunguan yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat penghantar suara pada telinga bagian tengah. Ketunarunguan ini terjadi karena pengurangan intensitas bunyi yang mencapai telinga bagian dalam, tempat dimana syaraf

pendengaran berfungsi. Tunarungu konduksi jarang menyebabkan kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 60 dB atau 70 dB. Tunarungu konduksi dapat diatasi atau dikurangi secara efektif melalui penggunaan alat bantu dengar.

2) Tunarungu Syaraf (sensorineural)

Yaitu tunarungu yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat pendengaran bagian dalam syaraf pendengaran yang menyalurkan getaran ke pusat pendengaran pada Lobus temporalis.

3) Tunarungu Campuran

Yaitu kelainan pendengaran yang disebabkan kerusakan pada penghantar suara dan syaraf pendengaran.

Berdasarkan berbagai klasifikasi tunarungu di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa tunarungu terbagi menjadi orang tuli dan orang kurang dengar dengan berbagai tingkat ketunarunguan mulai dari kehilangan pendengaran 20 dB hingga kehilangan pendengaran 91 dB ke atas, yang juga secara anatomi fisiologis dibagi menjadi tunarungu hantaran, tunarungu syaraf, dan tunarungu campuran. Dalam penelitian ini, subyek termasuk dalam tunarungu hantaran (konduksi).

c. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik anak tunarungu menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996 : 35-39) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Karakteristik dalam segi intelegensi

Pada dasarnya kemampuan intelektual anak tunarungu sama seperti anak normal pada umumnya. Anak tunarungu ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata, dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh

perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa.

2) Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar. Hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan berbicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan yang sifatnya visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicara selanjutnya memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan taraf ketunarunguannya dan kemampuan-kemampuan lain.

3) Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Karakteristik dalam segi emosi yang dikemukakan oleh Soemantri (2007:98-99) bahwa kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah dan ini sering menjadi tekanan emosinya. Tekanan tersebut menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup

diri, bertindak agresif, atau sebaliknya kebimbaangan dan keraguan.

Karakteristik anak tunarungu dalam segi sosialnya dikemukakan oleh Soemantri (2007 : 98-99) menyatakan bahwa anak tunarungu banyak dihindari kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya, hal seperti ini akan membingungkan anak tunarungu. Anak tunarungu sering mengalami berbagai konflik, kebingungan, dan ketakutan karena ia sebenarnya hidup dalam lingkungan yang bermacam-macam.

Dari beberapa karakteristik yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi dari indera pendengaran. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar, maka anak tunarungu mengalami hambatan bahasa, bicara dan artikulasinya. Hambatan artikulasi tersebut memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan taraf ketunarunguannya dan kemampuan-kemampuan lain. Dengan demikian, penggunaan metode merupakan sesuatu yang harus diupayakan untuk pembinaan kemampuan artikulasi anak tunarungu. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *Peer Tutorial*.

d. Karakteristik Khusus Siswa Kelas Dasar IV

Menurut Supandi (1992: 44), tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah

dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Kisaran usia sekolah dasar berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun.

Menurut Isti Yuni Purwanti (2012:4), ciri khas anak masa kelas tinggi, yaitu:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
- 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
- 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

2. Kajian tentang Kemampuan Artikulasi

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Chaplin (1997: 34), kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57) mengemukakan bahwa kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pengertian ini sejalan dengan maksud kemampuan dalam variabel penelitian ini bahwa kemampuan merupakan kesanggupan melakukan atau menerapkan sesuatu. Kemampuan dalam ranah taksonomi Bloom menempati ranah kognitif nomer 3 atau disitilahkan dengan kognitif C3.

Benjamin S. Bloom dkk (dalam Nasution, 2010: 26) berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.
- 4) Analisis (*analysis*), mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Bloom.

Dari penjelasan diatas menjelaskan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan artikulasi pada tingkatan ketiga domain kognitif taksonomi Bloom yaitu penerapan/aplikasi.

b. Pengertian Artikulasi

Dudung Abdurachman dan Moch. Sugiarto (1986: 18) menyatakan artikulasi adalah bunyi bahasa yang memiliki karakter tersendiri, sehingga bunyi artikulasi yang satu dengan yang lainnya dapat dibedakan. Sedangkan Tarmansyah dalam Endang Supartini (2003: 25) menyatakan artikulasi adalah perangkat alat ucap atau alat bicara yang mekanisme kerjanya memproduksi suara atau bunyi bahasa yang memiliki sifat-sifat, sehingga bunyi yang dihasilkan antara yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa atau suara yang diproduksi oleh alat bicara yang memiliki sifat-sifat sehingga yang satu dengan yang lainnya berbeda.

c. Penyebab Gangguan Artikulasi

Penyebab gangguan artikulasi menurut Mohammad Efendi (1993: 45) sebagai berikut :

- 1) Faktor Organik
 - a) Hilangnya ketajaman indra pendengaran (tunarungu).
 - b) Bentuk konstitusib fisik pada bagian mulut dan wajah (oral-facial) yang kurang atau tidak sempurna (abnormal).
 - c) Buruknya koordinasi dari otot-otot bicara.
 - d) Tinggi atau sempitnya langit-langit sehingga menyebabkan kesukaran bagi lidah untuk bergerak.

2) Faktor Fungsional

- a) Metode pengajaran yang tidak konsisten atau salah dari orang tua dalam membicarakan stimulasi bicara pada anak.
- b) Buruknya model bicara yang diterapkan di lingkungan rumah, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah.

d. Klasifikasi Gangguan Artikulasi

Klasifikasi gangguan artikulasi menurut M. F Berry dan John Bisension (Edja Sadjah dan Pardja Sukarja 1995 : 56) adalah sebagai berikut :

- 1) *Distortion (distorsi)* dimaksudkan adanya perubahan bunyi bahasa kepada bunyi yang tidak bisa digunakan, atau dapat merubah arti keseluruhan kata atau malah tidak mengandung arti seperti dalam kata “lari” huruf “r” diganti menjadi “l” jadi kata lari menjadi lali yang mengandung makna berbeda.
- 2) *Subtitution* yaitu terjadinya penukaran suatu fonem dengan fonem yang lain, inipun tentu membuat makna yang lain dari kesukaran fonem yang diucapkan; seperti kata “dua” menjadi “tua”.
- 3) *Ommition (omisi)*, yaitu terjadinya pengurangan satu dari kata yang diucapkan seperti kata “mobil” menjadi “mobi” dan sebagainya.
- 4) *Addition (adisi)* yaitu terjadinya penambahan fonem dari pengucapan suatu kata; sebagai contoh; kata “Bogor” menjadi “Mbogor” dalam pengucapannya dan sebagainya.

e. Pengertian Kemampuan Artikulasi

Kemampuan artikulasi terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan artikulasi. Pengertian kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan artikulasi adalah bunyi bahasa atau suara yang diproduksi oleh alat bicara yang memiliki sifat-sifat sehingga yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Setelah mengkaji beberapa pengertian maka dapat disimpulkan kemampuan artikulasi adalah kecakapan anak dalam mengucapkan bunyi bahasa atau suara yang diproduksi oleh alat bicara, yang berbeda satu dengan yang lainnya berbeda sehingga dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Mengacu pada berbagai penjelasan tentang artikulasi, pengajaran artikulasi menjadi sangat penting untuk anak tunarungu karena menjadi dasar dalam pengajaran bahasa dan bicara. Bahasa dan bicara dengan artikulasi atau ucapan yang tepat dan jelas sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Sehingga diharapkan pesan yang hendak disampaikan anak dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh orang lain.

f. Tahap Latihan Artikulasi

Menurut Edja Sadjaah dan Dardjo Sukarja (1995: 152), sebelum pelaksanaan proses bina bicara, anak telah melalui latihan pemanasan/kelenturan otot-otot alat bicaranya (rahang, mulut gigi, lidah), latihan vokal ataupun suku-suku kata (sillaba).

Berdasarkan pendapat diatas, untuk itu sebelum latihan artikulasi diberikan, maka diberikan berbagai latihan pelemasan organ bicara, dan latihan pernafasan, latihan pembentukan vokal, latihan pengucapan suku kata, dan dilanjutkan latihan perbaikan pengucapan konsonan. Tahapan latihan yang akan diberikan yaitu:

1) Latihan pelemasan organ bicara

a) Latihan untuk pergerakan lidah

- (1) Keluar masuk mulut, lalu ke atas dan ke bawah (lidah terjulur keluar).
- (2) Ke atas dan ke bawah di dalam mulut (mulut terbuka dan ujung lidah bergerak dari lengkung kaki gigi bawah ke langit-langit).
- (3) Ke kiri dan ke kanan di luar mulut pada bibir atas dan bibir bawah.
- (4) Ke kiri dan ke kanan di dalam mulut, mengikuti susunan gigi atas dan bawah
- (5) Ke setiap bagian di dalam mulut.

b) latihan untuk pergerakan bibir

- (1) Menarik otot bibir ke samping dan ke depan bergantian
- (2) Membuka dan menutup bibir dengan gigi merapat, rahang tertutup
- (3) Memasukkan bibir dengan mulut terbuka, lalu dengan mulut tertutup
- (4) Menguncupkan bibir dan menggerakkan ujungnya.

c) latihan pergerakan untuk velum

- (1) Menahan nafas dalam mulut dengan pipi digembungkan
- (2) Menghisap dengan mulut tertutup, sehingga pipi melengkung ke dalam.

- (3) Inhalasi melalui hidung, bernafas dalam mulut sehingga pipi mengembung dan meletupkan udara keluar dengan bunyi ”pah” atau ”bah”

d) Latihan untuk pergerakan rahang

- (1) Membuka dan menutup dengan gerakan yang lancar dan tepat
- (2) Gerakan ke kiri dan ke kanan. Lalu memutar secara horizontal

2) Latihan Pernafasan

Cara latihan pernafasan dilakukan dengan peralatan seperti mainan yang ditiup. Guru menyediakan mainan yang bisa ditiup. Guru memberikan contoh dengan meniup mainan tersebut dan meminta anak untuk menirukannya. Guru membimbing anak dalam meniup sampai balon yang ada diujungnya tersebut bisa menggelembung.

3) Latihan Pembentukan Vokal

Vokal terjadi dari getaran selaput suara dengan nafas keluar mulut tanpa mendapat halangan. Dalam sistem fonem bahasa Indonesia, vokal terdiri dari A, I, E, O dan U. Dalam pembentukan vokal yang penting diperhatikan adalah letak dan bentuk lidah, bibir, rahang, dan langit-langit lembut (velum).

a) A

Ciri-ciri artikuler: Mulut terbuka lebar/besar dan lidah tenang serta datar, menyentuh gigi bawah, anak tekak tinggi.

Cara membentuk: Guru mengucapkan vokal “a” dengan “aaaaaaa” kemudian meminta anak untuk menirukannya

b) I

Ciri-ciri artikuler: Jarak antara kedua bibir pendek. Ujung lidah mengenai gigi bawah, velum tinggi. Sisi lidah mengenai palatum, tetapi bagian tengah tetap terbuka.

Cara membentuk dan memperkembangkan: Guru mengucapkan vokal “i” dengan “iiiiiii” kemudian meminta anak untuk menirukannya.

c) E (taling, pengucapan kata merah)

Ciri-ciri artikuler: sikap bibir lebar, tetapi kurang daripada sikap untuk ”i”. Gigi kelihatan dan rahang bawah turun sedikit. Lidah turun bersama rahangnya sehingga lubang antara lidah dan palatum itu sedikit lebih besar.

E (pepet, pengucapan kata lepas)

Ciri-ciri artikuler: Bibir sedikit bundar, tetapi tanpa ketegangan, dan sikap lidah netral dan tanpa ketegangan, ada suara.

Cara pembentukannya: Guru mengucapkan vokal “e” dengan “eeeeeee” kemudian meminta anak untuk menirukannya.

d) U

Ciri artikuler: Bibir membentuk lubang bundar yang kecil sekali.

Lidah tertarik ke belakang, dan punggung lidah ke atas, ujung lidah ke bawah dan lepas dari gigi.

Cara pembentukan: Guru mengucapkan vokal “u” dengan “uuuuu” kemudian meminta anak untuk menirukannya

e) O

Ciri artikuler: sikap bibir bundar, tetapi lubangnya lebih besar sedikit daripada sikap ”U”. Lengkungan lidah sedikit ke depan, dibandingkan dengan lengkungan lidah pada ”u”. Gigi-gigi sedikit kelihatan

Cara pembentukan: Guru mengucapkan vokal “o” dengan “ooooo” kemudian meminta anak untuk menirukannya.

4) Latihan Pengucapan Suku Kata

Cara melatih dan memperbaiki fonem /r/

a) Dasar ucapan fonem r: ujung daun lidah dan lengkung kaki gigi atas.

b) Pembentukannya: Lidah diangkat tidak tegang, ujung lidah menyentuh kaki gigi atas, pinggir lidah menyentuh geraham, gigi atas dan bawah berjarak kira-kira 1 cm. Langit-langit lembut diangkat. Udara hembusan nafas diarahkan pada ujung lidah terjadilah getaran pada ujung lidah.

Cara melatih

a) Mengajak anak meraban

Ra ra ra ra ra ra rara raaaaaaaaaaaaa rara rarara rara ra ra

Ri ri ri ri ri ri ri riri riiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiii riri ririri riri ri ri

Ru ru ru ru ru ruru ruuuuuuuuuuuuuu ruru rururu ruru ru ru

5) Latihan Perbaikan Pengucapan Konsonan

Latihan pembentukan konsonan depan, tengah dan belakang pada fonem /r/ kata benda:

a) Konsonan “r” depan (rani, ridha, rambut, rumah, roti)

Cara memperbaikinya:

(1) Ajaklah anak untuk duduk sejajar dengan tujuan anak dapat melihat secara jelas pengucapan suatu kata.

(2) Contohkan pada anak bagaimana cara mengucapkan kata “rani, ridha, rambut, rumah, roti” satu persatu, kemudian ajak anak untuk menirukan kata tersebut satu persatu.

(3) Jika anak belum mampu untuk mengucapkan kata “rani, ridha, rambut, rumah, roti” secara satu persatu gunakan metode babbling dengan latihan pengucapan dua suku kata “raaaa-ni, riiii-dha, raaaam-but, ruuuu-mah, rooooo-ti”.

b) Konsonan “r” tengah (karpet, kertas, kursi, garpu, piring)

Cara memperbaikinya:

(1) Ajaklah anak untuk duduk sejajar dengan tujuan anak dapat melihat secara jelas pengucapan suatu kata.

- (2) Contohkan pada anak bagaimana cara mengucapkan kata “karpet, kertas, kursi, garpu, piring”, kemudian ajak anak untuk menirukan kata tersebut.
 - (3) Biarkan anak untuk mengucapkan kata “karpet, kertas, kursi, garpu, piring” sendiri tanpa didampingi.
 - (4) Jika anak tetap tidak mampu untuk mengucapkan kata “karpet, kertas, kursi, garpu, piring” gunakanlah metode babbling dengan pengucapan dua suku kata yaitu: “kaaaaar-pet, keeeeer-tas, kuuuuur-si, gaaaaar-pu, piii-ring”.
- c) Konsonan “r” belakang (catur, sisir, pagar, kapur, kasur)

Cara memperbaikinya:

- (1) Ajaklah anak untuk duduk sejajar dengan tujuan anak dapat melihat secara jelas pengucapan suatu kata.
- (2) Contohkan pada anak untuk mengucapkan kata “catur, sisir, pagar, kapur, kasur” satu persatu kemudian ajak anak untuk dapat mengucapkan kata tersebut satu persatu sampai anak dapat dikatakan berhasil mengucapkan kata tersebut.
- (3) Berikan kesempatan pada anak untuk dapat mengucapkan kata “catur, sisir, pagar, kapur, kasur” dengan benar.
- (4) Jika anak belum mampu untuk mengucapkannya gunakan metode babbling, suruh anak untuk mengucapkan kata

“catur, sisir, pagar, kapur, kasur” dengan mengucapkan
“caaaaa-tur, siiiir-sir, paaaaa-gar, kaaaaa-pur, kaaaa-sur”.

3. Kajian tentang Metode *Peer Tutorial*

a. Pengertian Metode *Peer Tutorial*

Suherman (2003:45) menjelaskan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dimana sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Mulyadi (2010:85), tutor sebaya adalah seorang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Murid yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk- petunjuk yang diberikan guru.

Sementara menurut Silberman (2002:165), *peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan penempatan siswa kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya dan bertugas untuk membantu kesulitan anggota kelompok dalam memahami materi. Metode *Peer Tutoring* (tutor sebaya) disusun dari sekelompok siswa yang heterogen dan telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* ini merupakan metode pembelajaran dimana siswa yang telah

tuntas terhadap bahan pelajaran, ditunjuk dan ditugaskan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

b. Kriteria Pemilihan Tutor

Pelaksanaan metode *Peer Tutorial* ini, siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk- petunjuk yang diberikan guru. Tentu saja siswa yang ditunjuk untuk menjadi tutor harus memenuhi kriteria. Berikut ini adalah kriteria pemilihan tutor menurut Hamalik (1991:54), yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerjasama dengan sesama siswa.
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok yang terbaik.
- 6) Memiliki sikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Selain itu, adapun persyaratan yang harus diperhatikan sebelum menunjuk siswa menjadi seorang tutor menurut Soekartawi (1995:22), syarat-syarat tersebut meliputi:

- 1) Menguasai bahan yang akan disampaikan atau ditutorkan
- 2) Mengetahui cara mengajarkan bahan tersebut
- 3) Memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabta dan menjunjung situasi tutoring
- 4) Siswa yang berprestasi akan lebih menunjang pelajaran dengan metode ini karena siswa yang menjadi tutor tersebut lebih mempunyai kepercayaan diri.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1992:62-63), untuk menentukan siswa yang menjadi tutor perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan
- 3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati sesama kawan
- 4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Sejalan dengan Hamalik, Soekartawi, dan Suharsimi Arikunto, Ahmad Harir (2009:54) juga menyebutkan ada kriteria pemilihan tutor untuk mencapai hasil pembelajaran *Peer Tutorial* (Tutor Sebaya) secara optimal maka diperlukan tutor yang baik dengan melakukan pemilihan yang demokratis oleh setiap siswa yang memuat kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerjasama dengan sesama siswa.
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- 4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok yang terbaik.
- 6) Memiliki sikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Peer Tutorial*

Menurut Hamalik (1991:79) prosedur pelaksanaan metode tutorial sebaya meliputi:

1) Penugasan

Guru memilih siswa yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai tutor dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saat berdiskusi bersama guru kelas.

2) Pelaksanaan

Tutor bertugas untuk menentukan, merumuskan, dan mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Tutor mengajak anggotanya untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang mungkin menyebabkan kesulitan atau masalah bagi siswa. Melaksanakan berbagai pendekatan ke arah pemecahan masalah atau untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

3) Tindak lanjut

Tutor dengan pendampingan guru memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa dan mengerjakan kembali materi-materi yang dianggap perlu atau dibutuhkan oleh siswa. Guru menempatkan kembali siswa yang telah mendapatkan penyuluhan-bimbingan khusus ke dalam kelas siswa. Guru melakukan pembinaan terus menerus dan memantau perkembangan siswa selanjutnya.

Sedangkan menurut Muhammad Annas (2014:69), langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Merancang Perlakuan

Proses pembelajaran tutorial lebih cocok menggunakan penjelasan ulang atau dengan diberi tugas atau mengerjakan tugas.

2) Menentukan Tutor

Tutor dipilih dari anak yang sangat pandai. Alternatif lain, siswa diberi kesempatan untuk memilih tutor sebaya secara demokratis.

3) Melaksanakan

Siswa (*tutee*) bersama tutor sebaya melakukan kegiatan bersama. Tutor memberi penjelasan kepada *tutee* sesuai dengan petunjuk dan materi yang diberikan guru. Maupun membantu menyelesaikan tugas atau latihan dari guru.

4) Melakukan Evaluasi

Dalam tahap akhir dari metode pembelajaran ini guru melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinue, mengenai proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi tutor maupun *tutee* (siswa) dalam proses belajar mengajar berjalan. Apabila tutor berhasil dalam membelajarkan *tuteenya*, maka tutor

tersebut diberi kesempatan membantu tutor lain yang masih lemah. Apabila tutor atau tutee telah berhasil dalam kegiatan belajar mengajarnya, sehingga tutee memahami dan kemampuan atau prestasinya meningkat. Maka, guru memberi motivasi dengan rangsangan berupa pujian, hadiah sederhana atau tambahan nilai.

Berdasarkan uraian di atas mengenai prosedur pelaksanaan maka untuk menerapkan metode *Peer Tutorial* akan digunakan langkah-langkah yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Guru membuat rencana program pelatihan artikulasi untuk tutor. Selain itu, guru juga memilih siswa yang mampu untuk menjadi tutor dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena pada penelitian ini meneliti mengenai kemampuan artikulasi maka yang menjadi bahan pertimbangan adalah kemampuan artikulasi yang dimiliki anak.

- 2) Pelaksanaan

Di kelas yang digunakan untuk penelitian ini hanya terdiri dari 2 siswa, sehingga 1 siswa yang menjadi tutor dan 1 siswa yang menerima bantuan dari tutor. Tutor mengajak anggotanya untuk mengikuti proses pembelajaran bersama sesuai dengan petunjuk dan RPP yang telah dibuat dan dengan bimbingan guru.

3) Tindak lanjut

Dalam tahap akhir dari metode pembelajaran ini guru melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinue, mengenai proses kegiatan belajar mengajar. Tutor dengan pendampingan guru memberikan bantuan kepada siswa dan mengerjakan kembali materi-materi yang dianggap perlu untuk siswa. Selain itu juga diadakan evaluasi untuk mengukur hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Peer Tutorial*

Penerapan metode *Peer Tutorial* dilakukan untuk memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa yang menjadi tutor bertugas mengajarkan materi atau memberikan penjelasan kepada teman-temannya yang belum paham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan.

Manfaat atau kebaikan dari pembelajaran yang menggunakan model tutor sebaya menurut Bahri dan Azwar Zain (2002:29) adalah:

- 1) Ada kala hasilnya lebih baik beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan terhadap gurunya
- 2) Bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan tutoring ini akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas dengan memberitahukan kepada siswa lain maka seolah-olah ia menelaah serta menghafal kembali

- 3) Bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan tutoring merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran
- 4) Mempercepat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sementara menurut Mulyadi (2010:86) menyebutkan beberapa keuntungan dari tutor sebaya sebagai berikut:

- 1) Tutor sebaya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri
- 2) Adanya hubungan yang lebih dekaat dan akrab antara murid yang dibantu dan tutor yang membantu
- 3) Manfaat bagi tutor sendiri dalam mendapat kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar

Selain terdapat keunggulan, metode *Peer Tutorial* ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan atau kesulitan metode tutor sebaya menurut Bahri dan Azwar Zain (2002:29) yaitu:

- 1) Siswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.

- 3) Pada kelas-kelas tertentu model ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi materi pelajaran
- 4) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat tempo belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada kawan-kawannya.

B. Kerangka Berpikir

Tunarungu merupakan istilah yang menunjuk adanya hambatan mendengar. Keadaan ini menimbulkan berbagai karakteristik khusus untuk anak tunarungu. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari perkembangan bicara dan bahasa, kognitif, emosi, sosial, dan perilaku. Adanya hambatan dalam bahasa dan komunikasi merupakan karakteristik yang sangat dekat dengan keadaan gangguan mendengar. Anak mengalami gangguan artikulasi. Padahal, dalam berkomunikasi dibutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang tepat dan jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Anak tunarungu sebaiknya mendapatkan pembelajaran khusus terkait dengan kemampuan artikulasi. Kemampuan artikulasi akan sangat bermanfaat bagi anak dalam keterampilan berbahasa yang berguna di kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menyebabkan perlunya latihan-latihan kemampuan artikulasi yang diajarkan di sekolah.

Proses pembelajaran anak tunarungu untuk meningkatkan kemampuan artikulasi sangatlah penting sebab kemampuan artikulasi yang baik dibutuhkan untuk berkomunikasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima

dengan baik. Dalam ketercapaiannya perlu adanya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan artikulasi.

Melihat permasalahan di atas peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran *Peer Tutorial*. Metode *Peer Tutorial* ini yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Metode *Peer Tutorial* ini sangat efektif dilihat dari ciri khas anak kelas IV yaitu anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group*. Pada metode *Peer Tutorial* atau tutor sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang menunjuk dan menugaskan seorang atau beberapa anak untuk memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada siswa-siswa lainnya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah di uraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian bahwa “Kemampuan artikulasi dapat ditingkatkan dengan metode *Peer Tutorial* pada anak tunarungu kelas IV SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Kunandar (2008:45) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Pendapat ini didukung oleh Kasihan Kasbolah (1999:15) yang menyatakan PTK adalah “penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.” Sementara menurut Herawati Susilo,dkk, (2009:1), penelitian tindakan kelas juga didefinisikan sebagai suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas telah menjelaskan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru ketika terjadi permasalahan di kelas yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru akan memberikan tindakan pada lingkup kelas. Pada penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru dalam melakukan tindakan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kemampuan artikulasi pada siswa.

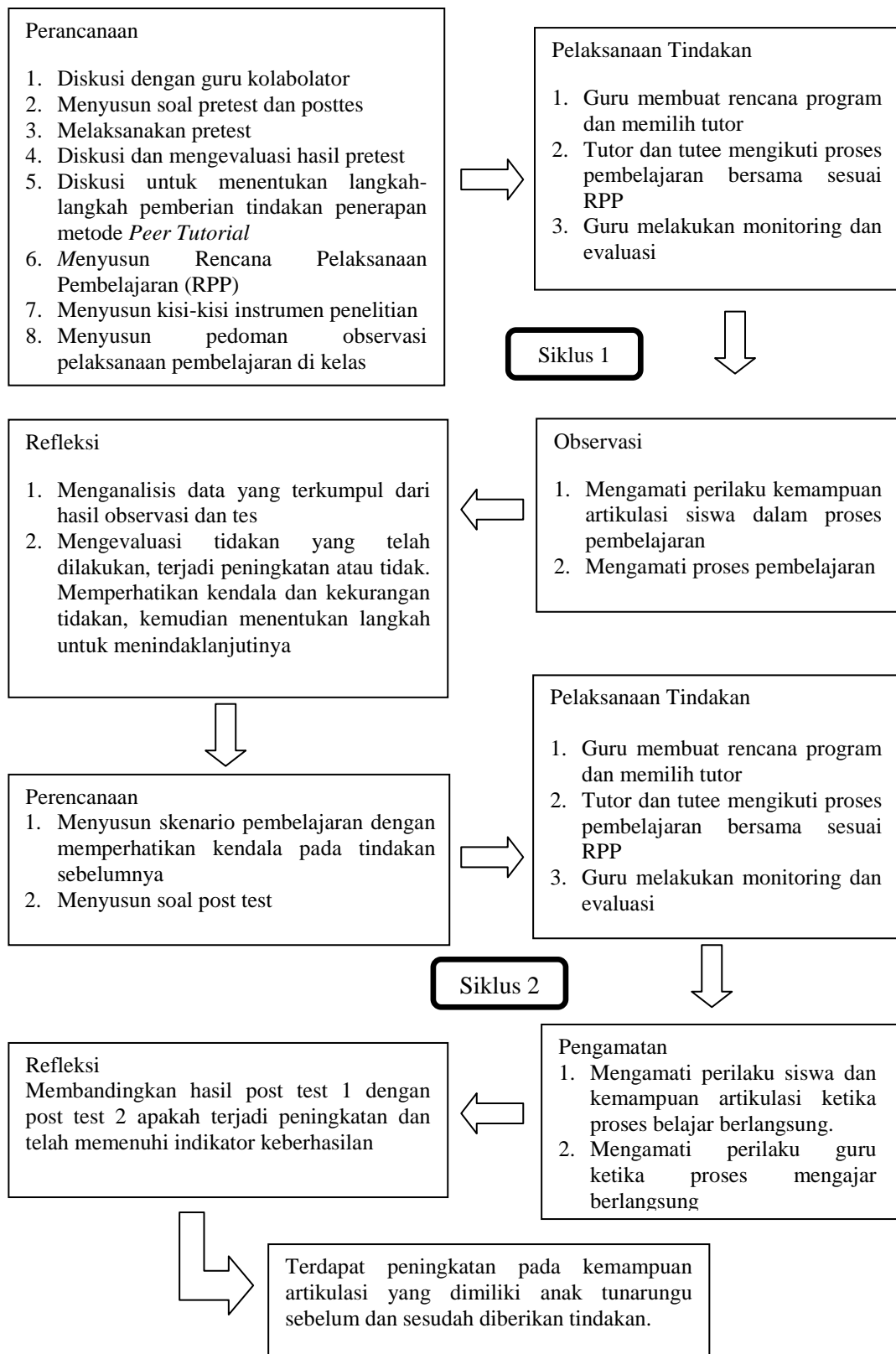
Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *Peer Tutorial*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran artikulasi, khususnya pengucapan konsonan /r/ dengan bantuan metode *Peer Tutorial*.

B. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 116), “subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan dipermasalahkan”. Menentukan subjek penelitian menjadi bagian penting dalam melaksanakan penelitian ini. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang aktif mengikuti praktek pembelajaran di kelas dasar IV yang memiliki kemampuan artikulasi yang rendah. Subyek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang berjumlah 2 orang siswa dan berada di kelas dasar IV SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTagart (Suharsimi Arikunto, 2010:131). Desain ini berbentuk siklus, di dalam setiap siklus terdapat empat tahapan atau langkah-langkah. Tahapan tersebut meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Bentuk desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan desain penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan artikulasi (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 137).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas dasar IV SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo. Guru kelas berperan sebagai penyaji materi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutorial*, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati kegiatan selama pembelajaran. Berdasarkan desain yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, maka prosedur penelitian yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
- 2) Peneliti menyusun soal pretes dan postes
- 3) Melaksanakan pretest
- 4) Peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi hasil pretest dengan guru kolaborator
- 5) Peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah pemberian tindakan penerapan metode *Peer Tutorial*
- 6) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman untuk guru yang tercantum pada lampiran 7 halaman 176.
- 7) Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.

- 8) Peneliti menyusun pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai skenario yang telah dibuat dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial*. Rencana pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan pos tes dengan rincian sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- (2) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- (3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.

- (2) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- (3) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.
- (4) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
- (5) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
- (6) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (rani, ridha, rambut, rumah, roti).
 - (a) Tutor menanyakan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti.
 - (b) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti dengan tepat.
 - (c) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti.

- (d) Siswa diberi gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti yang belum ada namanya.
- (e) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama rani, ridha, rambut, rumah, roti di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
- (f) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti yang sudah ditulis dengan tepat.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama rani, ridha, rambut, rumah, roti yang sudah disampaikan tutor dan guru.
- (2) Guru menutup kelas.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- (2) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- (3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- (2) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- (3) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.
- (4) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
- (5) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
- (6) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (karpet, kertas, kursi, garpu, piring).
 - (a) Tutor menanyakan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring.
 - (b) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara

mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring dengan tepat.

(c) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring.

(d) Siswa diberi gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang belum ada namanya.

(e) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring di kertas yang ada gambarnya masing-masing.

(f) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang sudah ditulis dengan tepat.

c) Kegiatan Akhir

(1) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang sudah disampaikan tutor dan guru.

(2) Guru menutup kelas.

3) Pertemuan 3

a) Kegiatan Awal

(1) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

- (2) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- (3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- (2) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- (3) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.
- (4) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
- (5) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
- (6) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur).

- (a) Tutor menanyakan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
- (b) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur dengan tepat.
- (c) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
- (d) Siswa diberi gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang belum ada namanya.
- (e) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
- (f) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah ditulis dengan tepat.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah disampaikan tutor dan guru.
- (2) Guru menutup kelas.

4) Pertemuan 4

Pos tes siklus 1

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas siswa dalam belajar dan mengungkap kemampuan artikulasi siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi setelah guru selesai melakukan tindakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes. Data yang terkumpul diolah dan digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan yang terjadi. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menganalisis hasil belajar siswa. Data ini juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah diperlukan untuk melakukan siklus selanjutnya.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SLB Bhakti Wiyata, yang terletak di Jalan Pahlawan RT 06 RW 03, Graulan, Giripeni, Wates, Kulon Progo. Kondisi sekolah di daerah pedesaan cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruangan terdiri dari beberapa kelas yang dibatasi oleh dinding tripleks. Sekolah ini adalah sekolah luar biasa yang

terdiri dari bermacam-macam ketunaan seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, dan autis. Namun sebagian besar adalah siswa tunarungu. SLB ini menggunakan pendekatan komunikasi total, tetapi tidak sedikit siswa tunarungu di sekolah ini memiliki kemampuan berbahasa yang kurang sehingga menyulitkan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tidak menguasai bahasa isyarat maupun oral. Kemampuan berbahasa yang kurang seperti rendahnya kemampuan artikulasi dalam mengucapkan suatu kata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 selama 1 bulan. Alokasi waktu penelitian akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Alokasi waktu penelitian

Tanggal Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Observasi dan perencanaan																						
Pre tes																						
Tindakan																						
Pos tes																						

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Teknik dalam pengumpulan data ini dapat berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran artikulasi menggunakan metode *Peer Tutorial*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam setiap siklus. Observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung didalam proses pembelajaran. Partisipasi yang dilakukan peneliti didalam pembelajaran yaitu peneliti membantu guru menyiapkan media belajar ketika pembelajaran berlangsung dan peneliti membantu guru mengkondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta peneliti mengadakan pengamatan secara terstruktur terhadap subjek ketika pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan berdasarkan pedoman dan instrumen observasi yang telah disusun. Instrumen observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku siswa tunarungu kelas 4 SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo dalam pembelajaran artikulasi melalui metode *Peer Tutorial*. Selain untuk mengetahui dan mengamati perilaku siswa tunarungu kelas 4 SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo, instrumen observasi

juga digunakan untuk mendapatkan data tentang kinerja guru yang menjadi kolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran artikulasi menggunakan metode *Peer Tutorial*. Lembar observasi beserta hasilnya tersaji di lampiran 5 dan 6 halaman 141.

2. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas 4 SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo. Tes akan diberikan minimal dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum metode *Peer Tutorial* diterapkan dan *posttest* diberikan setelah metode *Peer tutorial* diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk catatan harian, biografi, foto atau karya-karya lainnya. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, foto ketika siswa mengerjakan, lembar kerja siswa, dan RPP. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai data diri siswa, riwayat belajar siswa, hasil belajar siswa sebelumnya, dan data-data pendukung lainnya.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni instrumen observasi, tes kemampuan artikulasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian adalah membuat kisi-kisi, penyusunan

butir soal, dan menentukan kriteria butir soal. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen observasi

Observasi dilakukan ketika pembelajaran artikulasi (BPBI) dengan metode *Peer Tutorial* berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas atau kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial*. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial*. Sehingga digunakan dua instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru dalam menerapkan metode *Peer Tutorial*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang ditetapkan oleh peneliti:

- a. Instrumen observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Peer Tutorial*

Langkah-langkah dalam menyusun lembar observasi, meliputi:

- 1) Mendeskripsikan definisi metode *Peer Tutorial* dalam pembelajaran artikulasi (BPBI)
- 2) Menentukan komponen metode *Peer Tutorial*
- 3) Menentukan indikator
- 4) Menentukan butir-butir observasi
- 5) Menyusun kisi-kisi instrumen observasi

Adapun kriteria penilaian observasi partisipan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Skor 4 jika guru melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.
- 2) Skor 3 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran.
- 3) Skor 2 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana.
- 4) Skor 1 jika guru tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Peer Tutorial

No	Pengertian Peer Tutorial	Komponen	Indikator	Jml item	No butir
1.	<i>Peer Tutorial</i> adalah metode pembelajaran dimana siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, ditunjuk dan ditugaskan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Pembelajaran dikhususkan pada pembelajaran artikulasi.	a) Perencanaan	a.1 Guru menyiapkan program, sarana dan prasarana	1	1
		b) Pelaksanaan	a. 2 Guru menyiapkan siswa yang akan dijadikan tutor	1	2
			a. 3 Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya	1	3
		c) Tindak Lanjut	b.1 Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan	1	4
			b.2 Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi	1	5
			c. 1 Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali	1	6
			c. 2 Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar	1	7

- b. Instrumen observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial*.

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial* dilakukan.

Adapun kriteria penilaian observasi partisipan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Skor 5, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor.
- 2) Skor 4, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).
- 3) Skor 3, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan).
- 4) Skor 2, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.
- 5) Skor 1, apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Pembelajaran Siswa
Dengan Menggunakan Metode *Peer Tutorial*

No	Komponen	Indikator	Jumlah item	Nomor item
1.	Persiapan	1. Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)	1	1
		2. Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan	1	2
2.	Pelaksanaan	1. Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru	1	3
		2. Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan	1	4
		3. Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan	1	5
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan	1	6

2. Instrumen Tes

Tes yang digunakan adalah jenis tes hasil belajar. Tes dalam isi bertujuan untuk mengukur kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo. Tes hasil belajar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes yang dibuat oleh peneliti. Tes hasil belajar dibuat untuk mengukur kemampuan artikulasi pada siswa tunaungu sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari 25 soal tes perbuatan. Hasil tes kemampuan awal dan tes setelah tindakan dianalisis dengan nilai persentase kemudian peneliti mengkategorikan kemampuan anak.

Teknik pemberian skor tes kemampuan artikulasi yang berjumlah 25 soal tes perbuatan, adapun kriteria penilaian tes kemampuan artikulasi dalam mengucapkan adalah sebagai berikut:

- a. Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengucapkan dan tidak bersuara
- b. Skor 2, apabila siswa mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi
- c. Skor 3, apabila siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru
- d. Skor 4, apabila siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar pada siswa mengenai kemampuan artikulasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Kemampuan Artikulasi	Pemahaman	Memahami bunyi konsonan	5
			Memahami bunyi vokal	5
		Sikap	Menyadari bunyi konsonan dan vokal	5
			Menyadari pentingnya mengucapkan konsonan dan vokal	5
		Keterampilan	Mengucapkan huruf vokal	5
			Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata	5
			Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata	5
			Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata	5
			Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata	5

H. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Maka dapat dikatakan validitas instrumen adalah keadaan dimana alat ukur dapat mengukur apa yang memang seharusnya diukur sehingga instrumen dapat menunjukkan hasil benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes kemampuan artikulasi. Sedangkan, hal yang diukur dalam penelitian ini berupa kemampuan artikulasi pada anak tunarungu.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas 4 SLB Bhakti Wiyata dengan mempertimbangkan isi instrumen dengan materi, kesesuaian dengan kompetensi yang digunakan dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan keadaan anak.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam tabel dan grafik. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan sehingga menghasilkan makna dan dapat disimpulkan. Setelah didapatkan hasilnya, data yang diperoleh akan dibandingkan. Perbandingan akan dilakukan antara skor pretest dan skor posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan setelah penelitian dilakukan.

Data-data kuantitatif didapatkan dari skor tes hasil belajar. Skor hasil belajar tersebut diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 2010: 102). Rumus yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Presentase kemampuan siswa dalam artikulasi yang ingin diketahui
- R = Skor kemampuan siswa siswa dalam artikulasi
- SM = Skor maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan

Nilai pencapain yang berasal dari tes hasil belajar kemudian dapat diketahui predikat pencapaian belajarnya menggunakan tabel pedoman penilaian dibawah ini.

Tabel 5. Pedoman Penilaian

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤ 54	Kurang sekali

Skor yang telah diketahui dapat diubah menjadi bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah peneliti mengolah data. Sedangkan untuk mengetahui

besarnya peningkatan kemampuan operasi penjumlahan dapat menggunakan perbandingan antara skor pretest dan skor posttest. Dari kedua skor tersebut dapat diketahui peningkatan yang terjadi.

$$\textbf{Peningkatan} = \textbf{Nilai postes-nilai pretes}$$

Penelitian dikatakan berhasil jika nilai akhir lebih dari KKM yaitu 60. Kriteria KKM ini didapatkan dari guru kelas dan sudah melalui hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SLB Bhakti Wiyata, yang terletak di Jalan Pahlawan, Graulan, Giripeni, Wates, Kulon Progo. Sekolah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Bhakti Wiyata. Kondisi sekolah di daerah pedesaan cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruangan terdiri dari beberapa kelas yang dibatasi oleh dinding tripleks. Sekolah ini adalah sekolah luar biasa yang terdiri dari bermacam-macam ketunaan seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunaganda, dan autis. Namun sebagian besar adalah siswa tunarungu.

Setiap kelas di sekolah ini terdiri dari 2 sampai 6 siswa dan 1 guru kelas. Proses belajar mengajar yang dilakukan sama dengan sekolah-sekolah luar biasa pada umumnya. Proses pembelajaran dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu yang di mulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan materi yang ada di kurikulum. Namun, seringkali materi tidak sesuai dengan keadaan siswa. Akibatnya jika dipaksakan siswa dan guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru melakukan modifikasi pada mata pelajaran. Kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai

kurikulum juga disebabkan kemampuan berbahasa anak yang kurang baik.

SLB ini menggunakan pendekatan komunikasi total, tetapi tidak sedikit siswa tunarungu di sekolah ini memiliki kemampuan berbahasa yang kurang sehingga menyulitkan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tidak menguasai bahasa isyarat maupun oral. Kemampuan berbahasa yang kurang seperti rendahnya kemampuan artikulasi dalam mengucapkan suatu kata.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

a. Subjek 1

1) Identitas subyek

Nama : RP
Usia : 11 tahun
Jenis kelamin : Perempuan

2) Karakteristik

Subjek RP adalah anak tunarungu, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan siswa memiliki sedikit sisa pendengaran. Sehingga saat berbicara subjek tidak mengeluarkan suara. Berkomunikasi dengan bahasa isyarat. Subjek memiliki intelegensi normal. Subjek tidak memiliki kelainan lain selain tunarungu. Pemahaman terhadap materi sedikit kurang, subjek kesulitan menerima materi.

b. Subjek 2

a. Identitas subyek

Nama : RK
Usia : 12 tahun
Jenis kelamin : Perempuan

b. Karakteristik

Subjek mengalami tunarungu sedang, masih memiliki sisa pendengaran. Subjek memiliki intelegensi diatas rata-rata. Subjek berkomunikasi dengan bahasa isyarat. Tingkat penguasaan materi baik, tetapi harus selalu diingatkan dan penjelasan yang sederhana.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

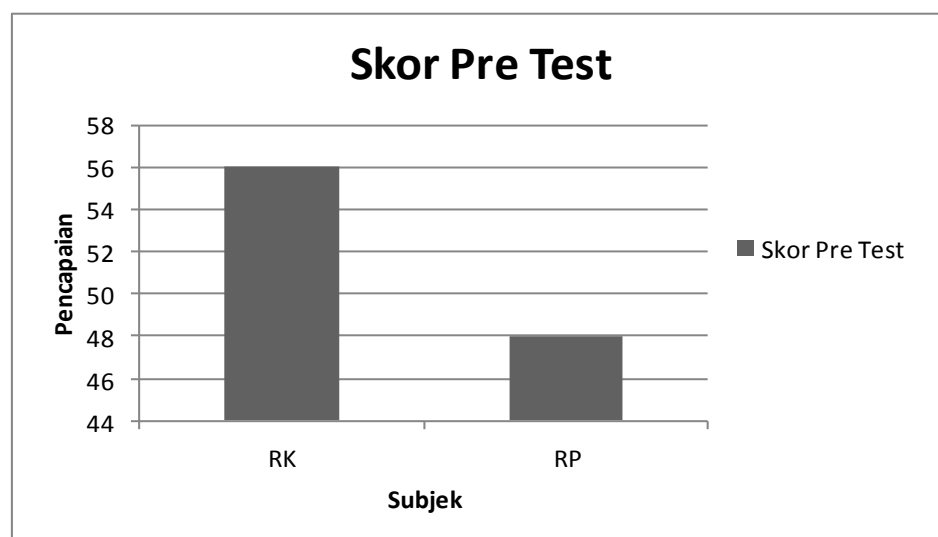
1. Deskripsi Kemampuan Awal Artikulasi

Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, peneliti perlu mengetahui kemampuan awal siswa mengenai artikulasi. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan pre test. *Pre test* dilakukan pada hari Selasa, 5 Mei 2014 dengan jumlah soal *pre test* sebanyak 25 butir tes. Soal *pre test* terdiri dari 5 tes pengucapan vokal dan 20 tes pengucapan suku kata maupun kata dengan konsonan r. Soal yang *pre test* berhubungan dengan tema yang akan diberikan ketika tindakan yaitu nama-nama benda di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Hasil *pre test* kemampuan pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Data hasil *pre test* kemampuan artikulasi kelas dasar 4

No	Subjek	Skor Pre Test	KKM	Kriteria
1	RP	48%	60	Kurang Sekali
2	RK	56%	60	Kurang

Tabel di atas menunjukkan kemampuan awal artikulasi siswa kelas 4. Terlihat bahwa nilai hasil *pre test* belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Nilai tertinggi diperoleh oleh RK yang mendapatkan skor 56%. Nilai masuk dalam kriteria kurang dan belum mampu memenuhi kriteria KKM yaitu 60. Kemudian RP yang mendapatkan nilai 48% yang masuk dalam kriteria kurang sekali.



Gambar 2. Diagram Hasil *Pre test*

2. Rencana Tindakan Siklus 1

Tahap perencanaan ini diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas selaku kolaborator dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan skenario pembelajaran, materi pembelajaran, dan media yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar. Semua komponen itu

akan disusun menjadi RPP yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan tema nama-nama benda di lingkungan rumah dan sekolah. Materi akan dibagi-bagi pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama akan mengajarkan artikulasi dengan materi huruf vokal, konsonan r pada suku kata, dan konsonan r yang berada di awal kata. Pertemuan kedua akan mengajarkan artikulasi dengan materi huruf vokal, konsonan r pada suku kata, dan konsonan r yang berada di tengah kata. Pertemuan ketiga akan mengajarkan artikulasi dengan materi huruf vokal, konsonan r pada suku kata, dan konsonan r yang berada di akhir kata. Pembelajaran ini masuk dalam pembelajaran BPBI.

Selanjutnya peneliti akan menyusun lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ini terdiri dari observasi untuk mengetahui kinerja guru dan keadaan siswa ketika dilakukan tindakan. Lembar observasi untuk guru dan siswa dibuat berdasarkan kisi-kisi observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap selanjutnya dalam perencanaan siklus 1 adalah mempersiapkan soal-soal *post test* 1 yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus 1. soal dibuat berdasarkan materi yang telah diajarkan pada tindakan sebelumnya. *Post test* terdiri dari 25 butir tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan artikulasi setelah dilakukan tindakan.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang selanjutnya dijabarkan menjadi 3 kali pertemuan untuk tindakan dan 1 kali pertemuan untuk post test. *Post test* dilakukan pada akhir setiap siklus. Pertemuan untuk tindakan pertama dilakukan pada Rabu, 6 Mei 2015, pertemuan kedua dilakukan pada Kamis, 7 Mei 2015 dan ketiga pada hari Jumat tanggal 8 Mei 2015. Setiap pertemuan guru mengalokasikan waktu setiap pelajaran pada pertama dan kedua yaitu selama 60 menit. Kemudian *post test* dilakukan pada hari Sabtu, 9 Mei 2015 yang dilakukan pada jam pertama dan kedua selama 60 menit. Langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus 1 akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama siklus 1 (tindakan ke-1)

Pertemuan pertama siklus satu dilakukan pada hari Rabu, 6 Mei 2015 pada pukul 07.45-08.45 WIB dengan materi huruf vokal, konsonan r pada suku kata, dan kosonan r yang berada di awal kata. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.

- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
 - b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
 - c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.
 - d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
 - e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
 - f) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (rani, ridha, rambut, rumah, roti).
- (1) Tutor menanyakan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti.

- (2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti dengan tepat.
- (3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti.
- (4) Siswa diberi gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti yang belum ada namanya.
- (5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama rani, ridha, rambut, rumah, roti di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
- (6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti yang sudah ditulis dengan tepat.

3) Kegiatan akhir

- a) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama rani, ridha, rambut, rumah, roti yang sudah disampaikan tutor dan guru.

- b) Guru menutup kelas.

b. Pertemuan kedua siklus 1 (tindakan ke-2)

Pertemuan kedua siklus satu dilakukan pada hari Selasa, 7 Mei 2015 pada pukul 07.45-08.45 WIB dengan materi huruf vokal,

konsonan r pada suku kata, dan kosonan r yang berada di tengah kata. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.
- d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).

- e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
- f) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (karpet, kertas, kursi, garpu, piring).
 - (1) Tutor menanyakan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring.
 - (2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring dengan tepat.
 - (3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring.
 - (4) Siswa diberi gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang belum ada namanya.
 - (5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
 - (6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang sudah ditulis dengan tepat.

3) Kegiatan akhir

a) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang sudah disampaikan tutor dan guru.

b) Guru menutup kelas.

c. Pertemuan ketiga siklus 1 (tindakan ke-3)

Pertemuan ketiga siklus satu dilakukan pada hari Rabu, 8 Mei 2015 pada pukul 07.45-08.45 WIB dengan materi huruf vokal, konsonan r pada suku kata, dan konsonan r yang berada di akhir kata. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.

c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2) Kegiatan inti

a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.

- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.
- d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
- e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
- f) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur).
 - (1) Tutor menanyakan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
 - (2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur dengan tepat.
 - (3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.

- (4) Siswa diberi gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang belum ada namanya.
 - (5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
 - (6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah ditulis dengan tepat.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah disampaikan tutor dan guru.
 - b) Guru menutup kelas.

4. Pengamatan Tindakan Siklus 1 dan Tes Hasil Belajar

Pengamatan pada siklus 1 dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial*. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemampuan artikulasi pada siswa tunarungu kelas dasar 4 di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo.

a. Observasi siklus 1

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* sedang berlangsung. Observasi meliputi aktivitas

guru dan siswa ketika proses belajar mengajar. Hasil pengamatan pada setiap subjek akan jelaskan sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

a) Subjek RK

Subjek RK merupakan subjek yang dipilih sebagai tutor. Subjek belum memahami perannya sebagai tutor. Ini terlihat ketika subjek masih kesulitan dalam melakukan rangkaian latihan artikulasi sehingga perlu banyak bimbingan dari guru. Namun begitu, subjek terlihat antusias dengan tugasnya. Pada latihan pernafasan, subjek dapat melakukannya dengan mandiri. Subjek mampu memberikan contoh kepada *tutee* untuk meniup balon untuk latihan pernafasan. Kemudian dilanjutkan dengan latihan pelepasan organ bicara seperti mulut, lidah, bibir, dan rahang. Pada latihan ini, tutor melakukan kesalahan sehingga perlu bimbingan oleh guru. Pada latihan pembentukan vokal, tutor dapat dengan tepat mengucapkan huruf vokal seperti a, i, u, e, o dan memberikan contoh kepada *tutee*. Setelah latihan pembentukan vokal, kemudian latihan pengucapan konsonan r, dimulai dengan mengucapkan huruf konsonan r pada suku kata, di awal kata, di tengah kata, dan akhir kata.

Ketika menanyakan nama kartu gambar kepada *tutee*, subjek terkadang berbicara tidak mengeluarkan suara. Sehingga guru harus menegur lagi supaya anak mau mengeluarkan suara. Ketika guru memberikan soal untuk memberikan nama pada gambar yang di papan tulis siswa dapat menuliskannya, tetapi dengan sedikit bantuan dari guru. Siswa perlu diingatkan huruf pertama dari kata, kemudian siswa akan mengingat dan menulisnya. Siswa juga cukup percaya diri dengan jawabannya sendiri. Siswa selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sendiri. Kalaupun harus bertanya subjek akan bertanya pada guru kelas bukan pada *tutee*.

b) Subjek RP

Subjek RK merupakan subjek yang dipilih sebagai *tutee*. Subjek akan menerima bantuan dari tutor. Subjek juga terlihat antusias ketika diberikan instruksi baik dari tutor maupun guru. Siswa juga mengikuti tahap-tahap *Peer Tutorial* dengan baik.

Pada latihan pernafasan, latihan pelemasan organ bicara, latihan pembentukan vokal, dan latihan pengucapan konsonan r, dimulai dengan mengucapkan huruf konsonan r pada suku kata, di awal kata, di tengah kata, dan akhir kata, anak masih sangat memerlukan bantuan tutor yang

dibimbing oleh guru. Ketika diminta membaca anak akan membaca dengan bantuan tutor dan guru, tutor dan guru akan memberi contoh dan subjek mengikuti. Ketika diminta berbicara anak malu untuk mengeluarkan suara. Namun, setelah diminta untuk bersuara subjek mengeluarkan suara yang keras dan lumayan jelas.

Subjek juga sering teralih perhatiannya saat tutor menjelaskan. Subjek sering bermain dan asik dengan kegiatannya sendiri. Ketika harus menuliskan nama gambar di kertas, subjek tidak percaya diri sehingga terus menanyakan jawabannya kepada tutor dan guru.

b. Tes hasil belajar

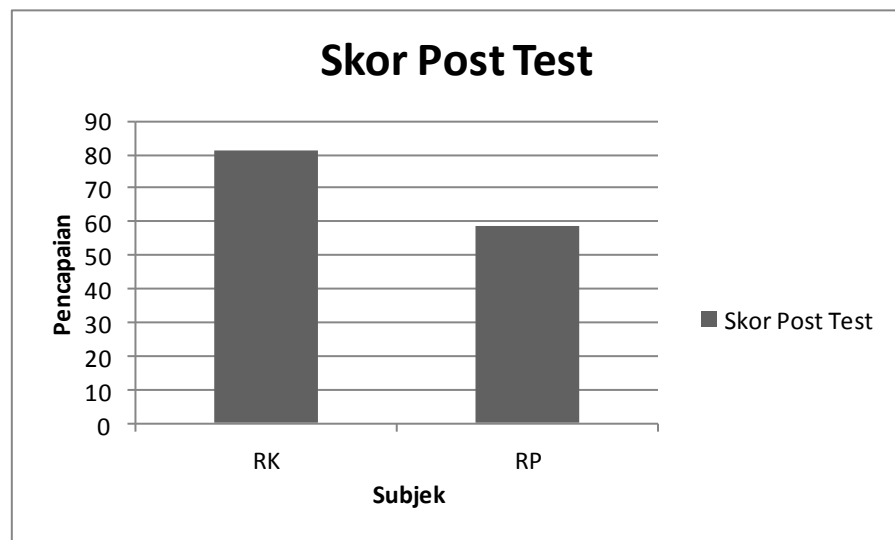
Test hasil belajar pada siklus satu (post test) dilakukan setelah tindakan selesai diberikan. *Post test* dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 9 Mei 2015. Tes hasil belajar ini dibuat berdasarkan materi yang telah diberikan pada tindakan sebelumnya. Terdapat 25 butir tes untuk tes hasil belajar yang terdiri dari 5 tes pengucapan vokal dan 20 tes pengucapan suku kata maupun kata dengan konsonan r. Hasil tes hasil belajar pada siklus pertama ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Data hasil *post test* 1 setelah tindakan (siklus 1)

No	Subjek	Skor Post Test	KKM	Kriteria
1	RK	81%	60	Baik
2	RP	59%	60	Kurang

Tabel 7. adalah data hasil *post test* kemampuan artikulasi dengan metode *Peer Tutorial* siswa tunarungu kelas 4. *Post test* ini dilakukan oleh dua orang siswa kelas 4 setelah diberikan tindakan selama tiga kali pertemuan. Subjek RK mendapatkan skor 81% sehingga masuk dalam kriteria baik, skor ini adalah nilai tertinggi pada hasil *post test* ini. Subjek RP masuk dalam kategori kurang karena mendapatkan nilai 59%, tetapi belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 60.

Gambaran mengenai hasil belajar siswa mengenai kemampuan artikulasi menggunakan metode *Peer Tutorial* pada siswa kelas 4 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram hasil *post test* 1 setelah tindakan (siklus 1)

5. Refleksi Tindakan Siklus 1

Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam

refleksi ini adalah keefektifan tindakan yang telah dilakukan, kekurangan dan kelebihan tindakan dan yang terpenting adalah tes hasil capaian siswa setelah tindakan diberikan. Peningkatan kemampuan pemahaman dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*. Peningkatan yang terjadi pun harus dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan, sudah memenuhi atau belum.

Skor *pre test*, *post test* dan peningkatan yang terjadi dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Data peningkatan *pre test* dan *post test* siklus 1

No	Subjek	Hasil Pre Test	Skor Post Test	KKM	Peningkatan
1	RK	56%	81%	60	25%
2	RP	48%	59%	60	11%

Tabel 8 menunjukkan peningkatan pada kemampuan artikulasi setelah diberikan metode *Peer Tutorial*. Peningkatan terjadi pada semua subjek. Peningkatan juga terjadi secara signifikan walaupun beberapa masih belum mencapai nilai KKM. Peningkatan tertinggi didapatkan oleh subjek RK yaitu sebesar 25%. Sebelumnya subjek RK mendapatkan skor 56% dan pada *post test* subjek RK mendapatkan skor 81%. Subjek RP mendapatkan skor 59% pada *pre test* dan selanjutnya mendapatkan skor 48% pada *post test*. Jadi subjek RP mengalami peningkatan sebesar 11%.

Hasil pencapaian kemampuan artikulasi dengan metode *Peer Tutorial* pada siswa kelas 4 dapat dilihat pada diagram dibawah ini. Diagram

berikut menggambarkan peningkatan hasil tes sebelum tindakan (pre test) dan setelah tindakan (post test):

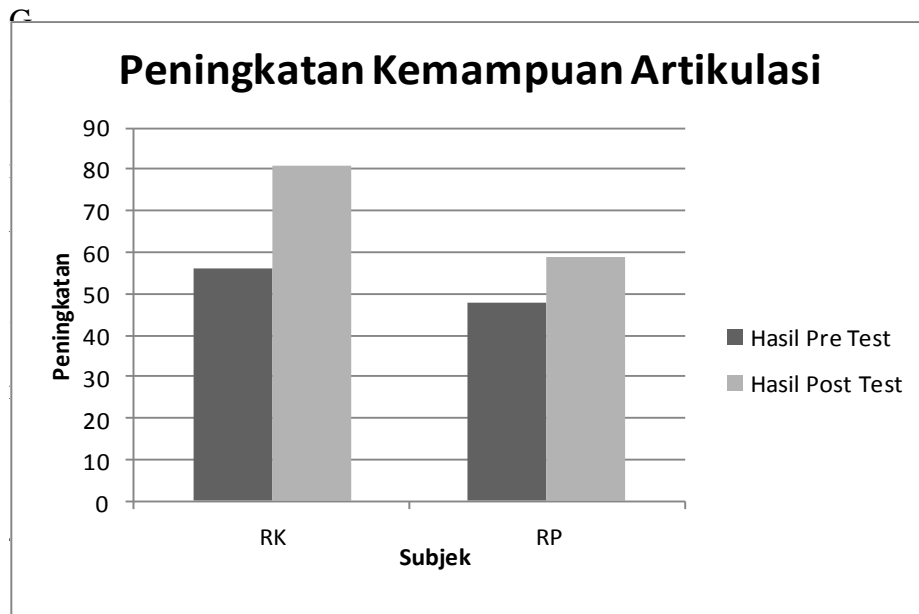


Diagram peningkatan hasil *pre test* dan *post test* 1

Mengacu pada diagram pada gambar 4 dapat dilihat terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peningkatan terjadi pada seluruh subjek yang diberikan tindakan pada siklus 1. Skor tertinggi diperoleh oleh subjek RK dengan skor 81%, dan skor terendah diperoleh oleh RP sebesar 59%.

Peningkatan yang ini tidak terlepas dari peran tutor dan pemdampingan dari guru dalam mengajar. Ketika tutor dan siswa masih terlihat kesulitan guru memberikan bantuan sehingga memudahkan siswa. Dari siswa yang berjumlah 2 ini tidak semuanya mencapai nilai KKM

yang telah di tentukan. Ada satu siswa belum memenuhi KKM sehingga penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini jika melihat pada hasil observasi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi siswa dan guru adalah sebagai berikut:

- a. Tutor belum memahami tugasnya.
- b. Ketika proses pembelajaran keaktifan siswa tidak merata.

Terdapat siswa yang aktif dan masih terdapat siswa yang perhatiannya masih sering teralih.

Masalah yang terjadi pada siklus satu dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus 2. Namun, sebelumnya guru dan peneliti harus menemukan solusi untuk menjadi kendala yang didapatkan pada siklus 1. Sehingga diharapkan tindakan pada siklus 2 dapat lebih baik dari siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan tindakan pada siklus 1 sudah berjalan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Perubahan juga terjadi pada gaya belajar siswa dan kemauan siswa untuk belajar terutama kemauan untuk mengucapkan kata. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang biasanya didapatkan oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tes hasil belajar belum optimal

karena masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga peneliti dan guru akan memutuskan untuk melakukan tindakan siklus 2. Tindakan siklus 2 dilakukan dengan memperhatikan kendala-kendala yang terjadi pada tindakan siklus 1.

6. Rencana Tindakan Siklus 2

Rencana tindakan siklus 2 merupakan tindak lanjut dari refleksi yang dilakukan pada siklus 1. Setelah dilakukan refleksi ternyata terdapat kekurangan-kekurangan sekaligus kelebihan selama tindakan diberikan. Rencana tindakan siklus 2 ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan artikulasi dengan metode *Peer Tutorial*. Pada rencana tindakan siklus 2 ini akan dibuat beberapa perbedaan yaitu:

- a. Tempat duduk siswa akan dibuat bergantian supaya siswa tidak bosan dan mendapatkan suasana baru.
- b. Guru memberikan penjelasan kembali kepada tutor mengenai tugasnya.
- c. Guru akan memberikan reward kepada anak apabila mampu mengucapkan kata dengan tepat.

7. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Tindakan akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan 1 pertemuan terakhir akan digunakan untuk post test. Pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Mei 2015. Pertemuan kedua

siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2015. Pertemuan ketiga dilakukan *post test* yang dilakukan pada hari Kamis, 21 Mei 2015.

a. Pertemuan pertama siklus 2

Pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Mei 2015 pada pukul 07.45 – 08.45 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan materi pembentukan huruf vokal dan konsonan r yang berada di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata. Pelaksanaan tindakan siklus ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.

- c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.
 - d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal a, i,u,e, dan o.
 - e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
 - f) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata (rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur).
- (1) Tutor menanyakan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
 - (2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur dengan tepat.

- (3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
 - (4) Siswa diberi gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang belum ada namanya.
 - (5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
 - (6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah ditulis dengan tepat.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah disampaikan tutor dan guru.
 - b) Guru menutup kelas.

b. Pertemuan kedua siklus 2

Pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2015 pada pukul 07.45 – 08.45 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan materi pembentukan huruf vokal dan konsonan r yang berada di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata. Pelaksanaan tindakan siklus ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- b) Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2) Kegiatan inti

- a) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- c) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.

- d) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal a, i,u,e, dan o.
 - e) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
 - f) Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata, di tengah kata, dan di akhir kata (rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur).
- (1) Tutor menanyakan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
 - (2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur dengan tepat.
 - (3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.

- (4) Siswa diberi gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang belum ada namanya.
 - (5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
 - (6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah ditulis dengan tepat.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah disampaikan tutor dan guru.
 - b) Guru menutup kelas.

8. Pengamatan Tindakan Siklus 2

Pengamatan pada siklus 2 dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutorial*. Tes hasil belajar siklus 2 dilakukan untuk mengukur kemampuan

artikulasi pada siswa tunarungu kelas dasar 4 di SLB Bhakti Wiyata, Kulon Progo.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan belajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan meliputi aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran menggunakan metode Peer Tutorial.

1) Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

a) Subjek RK

Subjek terlihat lebih memahami perannya sebagai tutor. Subjek sudah lebih hafal dan memahami yang harus dilakukannya pada tiap tahap-tahap dalam latihan artikulasi. Subjek membantu *tutee* dalam melakukan latihan artikulasi. Subjek langsung paham untuk membantu anggotanya ketika anggotanya mengalami kesulitan. Tetapi subjek masih mengalami kesalahan dalam mengucapkan kata sehingga harus dibimbing guru untuk membenarkannya. Selain itu, subjek RK juga mampu menuliskan nama benda-benda sesuai dengan gambarnya. Tetapi ada beberapa kata yang subjek masih sedikit mengalami kesulitan sehingga harus mengingat-ingat dan terkadang bertanya kepada guru apakah jawabannya sudah benar. Subjek terlihat senang ketika guru memberikan reward.

b) Subjek RP

Subjek terlihat lebih aktif pada tindakan siklus 2. Pada tahap latihan artikulasi, subjek akan langsung menempatkan diri di tempatnya. Ketika harus mengucapkan kata, subjek akan langsung mengucapkan dengan mengeluarkan suara walaupun pengucapannya belum tepat sehingga perlu diberi bantuan oleh tutor. Ketika diminta menulis nama gambar di kertas, subjek langsung melaksanakan instruksi dan terlihat berusaha mengingat-ingat. Subjek RK selalu antusias untuk mengikuti pelajaran. RK juga selalu aktif ketika tutor meminta anak untuk mengerjakan maupun mengucapkan suatu kata. RK pasti akan mengucapkan walaupun terkadang mengalami kesulitan. RK juga akan melakukan instruksi tutor untuk menulis nama gambar namun mengalami kesulitan sehingga tutor akan memberikan bantuan dengan memberikan huruf pertama kemudian subjek RK akan melanjutkannya dengan mandiri. Kebiasaan perhatian yang sering beralih dan asik dengan kegiatannya sendiri juga sedikit berkurang dan menjadi lebih aktif. Subjek RK mulai mandiri ketika harus mengucapkan dan menuliskan nama gambar. Subjek terlihat sangat senang dan lebih bersemangat ketika guru memberikan reward.

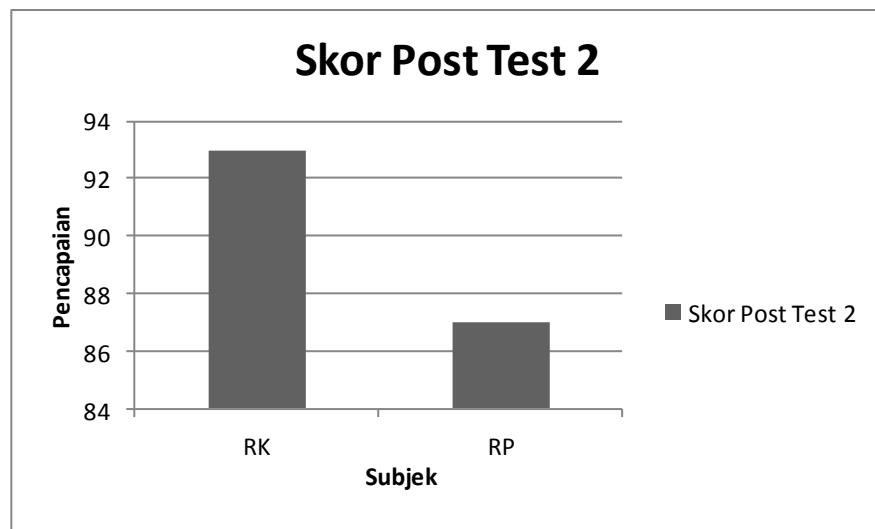
b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar atau *post test* dilakukan pada hari Kamis, 21 Mei 2015. Tes hasil belajar dilakukan dengan tes lisan yang terdiri dari 5 tes pengucapan vokal dan 20 tes pengucapan suku kata maupun kata dengan konsonan r. Test hasil belajar (*post test*) ini masih menggunakan tema nama-nama benda di lingkungan rumah dan sekolah. Skor test hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Data hasil *post test* kemampuan artikulasi (siklus 2)

No	Subjek	Skor <i>Post test 2</i>	KKM	Kriteria
1	RK	93%	60	Sangat Baik
2	RP	87%	60	Sangat Baik

Tabel 9 menunjukkan skor kemampuan artikulasi kelas dasar 4. Setelah dilakukan tindakan siklus 2 dan *post test* hasil yang didapatkan siswa naik dengan signifikan. Subjek RK memiliki nilai tertinggi dengan skor 93% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan subjek RP mendapatkan skor 87% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Sebagai gambaran yang lebih jelas maka skor kemampaun pemahaman siswa akan di jabarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 5. Diagram hasil *post test 2*

9. Refleksi Tindakan Siklus 2

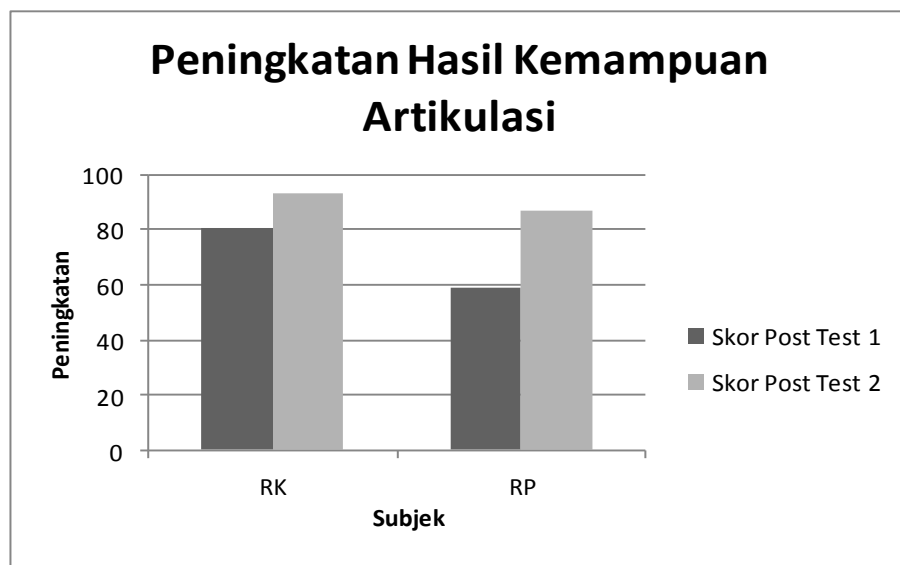
Refleksi dilakukan kembali pada siklus 2 dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes hasil belajar siklus 2. Refleksi siklus 2 ini juga digunakan sekaligus untuk mengkaji keberhasilan metode *Peer Tutorial* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar 4. Peningkatan dapat diketahui dengan melihat hasil *pre test*, *post test 1*, dan *post test 2* yang kemudian dibandingkan. Peningkatan juga dapat diketahui jika skor siswa pada *post test 2* mencapai atau lebih dari KKM yaitu 60. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 10. Data peningkatan *post test 1* dan *post test 2*

No	Subjek	Skor <i>Post test 1</i>	Hasil <i>Post test 2</i>	KKM	Peningkatan
1	RK	81%	93%	60	12
2	RP	59%	87%	60	28

Tabel 10 menunjukkan peningkatan skor kemampuan artikulasi yang terjadi setelah tindakan siklus 2 dilakukan. Subjek RK mengalami peningkatan skor sebanyak 12 poin, dari skor yang semula 81% menjadi 93%. Peningkatan yang signifikan terlihat pada subjek RP dengan 28 poin, skor semula 59% menjadi 87%.

Hasil pencapaian kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar 4 ketika *post test 1* dan *post test 2* dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Diagram peningkatan hasil *post test 1* dan *post test 2*

Gambar 6 adalah diagram yang menggambarkan peningkatan pada *post test* siklus 2. Peningkatan terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus 2. Peningkatan terjadi pada semua subjek dengan jumlah peningkatan yang bermacam-macam. Seperti subjek RK mengalami peningkatan skor sebanyak 12 poin, dari skor yang semula 81% menjadi 93%. Peningkatan tertinggi terlihat pada subjek RP dengan 28 poin, skor semula 59% menjadi 87%.

Melihat pada diagram di atas maka dapat diketahui bahwa peningkatan terjadi pada semua siswa. Skor pada *post test 2* juga telah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Seluruh siswa mendapatkan nilai lebih dari 60. Hampir keseluruhan tindakan dan test hasil belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik. Kelebihan pada tindakan siklus 1 juga menjadi lebih baik lagi pada siklus 2 ini seperti:

1. Perubahan juga terjadi pada gaya belajar siswa dan kemauan siswa untuk belajar terutama kemauan untuk menulis dan mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang biasanya didapatkan oleh siswa.
2. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan siswa aktif dalam memperbaiki kesalahan yang dibuat.
3. Siswa terlihat selalu antusias pada pekerjaan yang akan diberikan selanjutnya.

Setelah melihat hasil refleksi siklus 2 dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada *post test 1* dan *post test 2* sudah optimal. Sehingga tindakan akan dihentikan pada siklus 2 ini.

C. Analisis Data

Kemampuan artikulasi pada anak tunarungu kelas 4 di SLB Bhakti Wiyata masih perlu diperbaiki. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengalami kesalahan dalam mengucapkan suatu kata dengan artikulasi yang tepat. Siswa mengalami kesulitan pada pengucapan konsonan r, baik konsonan r yang

terdapat di awal kata, tengah kata, maupun di akhir kata. Siswa sering mengomisi dan mensubstitusi pengucapan kata-kata yang terdapat konsonan r di dalamnya. Hal ini juga dapat dilihat pada pretest yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata pada setiap tes.

Kemampuan pemahaman artikulasi anak tunarungu semakin meningkat pada siklus satu dan siklus 2 setelah dilakukan modifikasi pada metode pembelajaran. Metode *Peer Tutorial* digunakan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu. Peningkatan pun terlihat pada siklus 1 dan semakin membaik pada siklus 2. Perubahan perilaku juga dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran artikulasi di kelas, siswa aktif untuk mengucapkan nama sesuai gambar, membenarkan kata yang salah dan siswa juga mampu menulis kosakata dengan tema benda-benda di sekitar sekolah dan rumah dengan mandiri.

Peningkatan ini tidak dapat dilepaskan dari tindakan yang dilakukan tutor, guru dan peneliti pada dua siklus. Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 4 pertemuan yang dibagi menjadi 3 kali tindakan dan 1 kali *post test* 1. Pada tiga kali tindakan siswa mulai di berikan materi nama-nama benda di lingkungan rumah dan sekolah dengan metode *Peer Tutorial*. Mula-mula guru menentukan siswa yang akan menjadi tutor dan *tutee*. Karena dalam kelas ini hanya terdiri dari 2 siswa, maka 1 siswa menjadi tutor dan hanya 1 siswa yang menjadi *tutee*. Setelah menentukan tutor, guru akan menjelaskan

tugas yang harus dilakukan tutor. Kemudian siswa harus melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran latihan artikulasi. Tutor akan membantu *tutee* dengan bimbingan guru. Pada pertemuan pertama ini siswa yang menjadi tutor belum begitu memahami perannya sebagai tutor sehingga masih membutuhkan bantuan guru untuk melakukan latihan artikulasi. Rangkaian kegiatan artikulasi dimulai dengan latihan pernafasan, latihan pelepasan organ bicara, latihan pembentukan vokal, latihan pengucapan konsonan r pada suku kata, dan latihan pengucapan konsonan di awal kata. Selain mengucapkan, siswa juga harus menuliskan nama benda sesuai dengan gambar di kertas masing-masing yang telah disediakan. Setelah tugas selesai pun tindakan belum selesai. Siswa juga harus mengucapkan kembali kata-kata yang telah diajarkan oleh tutor. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca dengan bantuan guru.

Pertemuan kedua tidak berbeda jauh dengan pertemuan pertama. Alur pembelajaran sama. Namun, perbedaannya hanya pada materi konsonan r nya. Jika pada awalnya konsonan r pada awal kata, maka pada pertemuan kedua ini, konsonan r di tengah kata. Sehingga rangkaian latihan artikulasi yang dilakukan yaitu latihan pernafasan, latihan pelepasan organ bicara, latihan pembentukan vokal, latihan pengucapan konsonan r pada suku kata, dan latihan pengucapan konsonan di tengah kata. Siswa yang menjadi tutor masih terlihat belum memahami perannya, maka masih harus dibantu oleh guru.

Pertemuan ketiga pun tidak berbeda jauh dengan pertemuan pertama. Perbedaannya hanya pada materi konsonan r nya. Materi konsonan r yang diajarkan yaitu konsonan r di akhir kata. Siswa yang menjadi tutor masih terlihat sudah tampak lebih paham mengenai perannya. Tetapi guru masih selalu mendampingi tutor dan *tutee*. Setelah pertemuan ketiga siswa diberikan soal *post test* 1 yang berguna untuk mengetahui kemampuan artikulasi siswa setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *Peer Tutorial*. Setelah dilakukan *post test* terjadi peningkatan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Namun, semua siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Refleksi dilakukan untuk menentukan tindak lanjut dari hasil tindakan dan *post test* 1. Setelah dilakukan refleksi akhirnya diambil kesimpulan untuk melakukan siklus 2 karena peningkatan yang belum maksimal. Siklus 2 terdiri dari tiga pertemuan yaitu 2 pertemuan untuk tindakan dan 1 pertemuan untuk *post test* 2. Tindakan pada siklus 1 dirasa sudah cukup sebagai pengenalan materi dan metode. Kesalahan terbanyak pada hasil *post test* 1 adalah pada pengucapan kata konsonan r. Sehingga pada tindakan siklus dua ini akan lebih fokus pada pengucapan yang dikeluarkan oleh anak.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ini tidak berbeda dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus kedua ini, siswa sudah memahami perannya masing-masing. Siswa yang menjadi tutor sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, walaupun masih membutuhkan bantuan dan

bimbingan dari guru. Selain itu, guru juga akan memberikan reward apabila siswa mampu mengucapkan kata dengan tepat.

Kemudian dilakukan *post test 2* yang digunakan untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada tindakan siklus 2. Peningkatan skor terlihat dari hasil yang didapatkan siswa pada *post test 2* siklus 2 ini. Peningkatan skor dari *post test 1* dan *post test 2* akan dijabarkan lebih lanjut pada tabel dibawah ini:

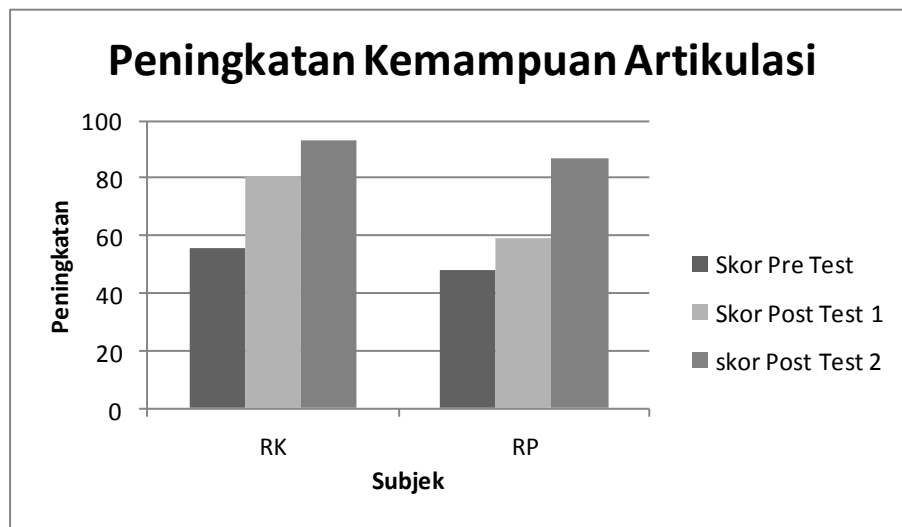
Tabel 11. Data peningkatan kemampuan artikulasi

No	Subjek	Skor <i>Pre test</i>	Skor <i>Post test 1</i>	Skor <i>Post test 2</i>	KKM	Peningkatan
1	RK	56%	81%	93%	60	37
2	RP	48%	59%	87%	60	39

Tabel 11 menunjukkan peningkatan yang terjadi pada setiap tes hasil belajar. Peningkatan terjadi pada *post test 1* walaupun ada subjek yang nilainya belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Begitu pula skor *post test 2*, keseluruhan meningkat dari hasil *post test 1* dan semua subjek sudah memenuhi KKM.

Post test siklus 1 subjek RK mendapatkan skor hasil belajar 81% dari sebelumnya subjek mendapatkan skor 56%. Kemudian subjek RP mendapatkan skor hasil belajar 48% pada *pre test* dan mengalami peningkatan pada *post test 1* dengan mendapatkan skor 59%. Ada siswa yang sudah mendapatkan skor memenuhi KKM dengan skor hasil belajar 81%, tetapi masih ada siswa yang belum memenuhi KKM dengan skor hasil belajar yaitu 59%.

Peningkatan skor hasil belajar juga terjadi pada *post test* siklus 2. Seperti pada siklus 1 semua siswa mengalami peningkatan pada skor hasil belajarnya. Skor hasil belajar yang diperoleh subjek RK pada *post test* 2 adalah 93% dari skor sebelumnya pada *pre test* adalah 63%. Peningkatan yang skor hasil belajar didapatkan subjek RK adalah sebanyak 37 poin. Capaian hasil belajar yang didapatkan subjek RP pada *post test* 2 adalah sebesar 87%, dari skor sebelumnya pada *pre test* adalah 48%. Peningkatan skor hasil belajar yang didapatkan VA sebesar 39 poin. Dari hasil yang didapatkan siswa pada *post test* siklus 2 ini diketahui bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan dan memenuhi KKM yang yaitu 60. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pembelajaran dengan modifikasi metode *Peer Tutorial*. Sehingga siswa lebih antusias dan tidak bosan ketika belajar. ilmu yang didapatkan juga lebih bermakna karena didapatkan dengan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan. Gambaran peningkatan skor hasil belajar siswa selama *pre test*, *post test* siklus 1 dan *post test* siklus 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 7. Diagram peningkatan kemampuan artikulasi

Melihat pemaparan pada diagram diatas dapat dilihat peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap tahap test hasil belajar. Skor hasil belajar yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa metode *Peer Tutorial* sesuai untuk meningkatan kemampuan artikulasi pada siswa kelas dasar 4 di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo.

Pada *post test* siklus 1, subjek RK mampu mengucapkan huruf vokal “a, i, u, e, dan o” dengan mandiri tanpa bantuan guru. Huruf konsonan “r” pada suku kata, subjek mampu mengucapkan “ra, ri, ru, ro” dengan mandiri, namun suku kata “re” subjek mengucapkan dengan bantuan guru. Huruf konsonan “r” yang berada di awal kata, subjek mampu mengucapkan kata “rani” dengan mandiri tanpa bantuan dari guru. Namun, untuk mengucapkan kata “ridha, rambut, rumah, roti” subjek masih membutuhkan bantuan guru. Huruf konsonan “r” yang berada di tengah kata, subjek mengucapkan dengan melakukan substitusi dan omisi, seperti kata “karpet” diucapkan “alpet”,

“kertas” diucapkan “etas”, dan “piring” diucapkan “piing”. Sedangkan kata “kursi, garpu” subjek mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan dari guru. Huruf konsonan “r” yang berada di akhir kata, subjek mengucapkan dengan melakukan omisi pada kata “catur” yang diucapkan menjadi “atu”. Pada kata “sisir, pagar, kapur, dan kasur”, subjek mampu mengucapkan dengan bantuan guru.

Peningkatan kemampuan artikulasi yang dimiliki subjek RK sangat terlihat pada *post test* siklus 2, huruf konsonan “r” yang pada *post test* 1 belum dapat diucapkan dengan benar pada *post test* 2 ini sudah dapat diucapkan dengan tepat walaupun dengan bantuan guru. Subjek mampu mengucapkan huruf vokal “a, i, u, e, o” dan huruf konsonan “r” di suku kata “ra, ri, ru, re, ro” dengan tepat tanpa bantuan dari guru. Huruf konsonan “r” yang berada di awal kata, seperti kata “rani, ridha, roti” subjek mengucapkan dengan tepat dan mandiri. Sedangkan pada kata “rambut dan rumah” subjek mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan dari guru. Huruf konsonan “r” yang berada di tengah kata yaitu kata “karpet, kertas, kursi” juga diucapkan dengan tepat dan membutuhkan bantuan guru, namun kata “garpu dan piring” diucapkan dengan mandiri dan tepat. Huruf konsonan “r” yang berada di akhir kata seperti kata “catur dan sisir” juga mampu diucapkan dengan benar namun perlu bantuan dari guru. Sedangkan kata “pagar, kapur, dan kasur”, subjek mengucapkan dengan benar dan mandiri tanpa bantuan guru.

Pada *post test* siklus 1, subjek RP juga mampu mengucapkan huruf vokal “a, i, u, e, dan o” dengan tepat tanpa bantuan guru. Huruf konsonan “r” pada suku kata, subjek mengucapkan “ra, ri, ru, re” secara mandiri, namun pada suku kata “ro” subjek melakukan omisi sehingga mengucapkannya menjadi “o”. Huruf konsonan “r” yang berada di awal kata, subjek mampu mengucapkan “ridha” secara tepat dan mandiri. Pada kata “rani, rambut, rumah, roti”, subjek mengucapkan dengan mensubstitusi dan mengomisinya, seperti kata “rani” diucapkan menjadi “ani”, “rambut” menjadi “ambut”, “rumah” menjadi “umah”, dan “roti” menjadi “loti”. Huruf konsonan “r” yang berada di tengah kata, yaitu kata “karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring” subjek tidak mampu mengucapkan, subjek hanya mampu menggerakkan bibirnya namun tidak mengeluarkan suara. Sedangkan huruf konsonan “r” yang berada di akhir kata, subjek mengucapkan dengan melakukan omisi dan substitusi seperti pada kata “catur” yang diucapkan menjadi “atu”, “kapur” menjadi “apul”, dan “kasur” menjadi “hasu”. Pada kata “sisir dan pagar” subjek sama sekali tidak mampu mengucapkan.

Peningkatan kemampuan artikulasi tidak hanya dialami oleh subjek RK, namun subjek RP juga menunjukkan peningkatan pada *post test* siklus 2. Subjek RP mampu mengucapkan huruf vokal “a, i, u, e, o” dan huruf konsonan “r” di suku kata “ra, ri, ru, re, ro” dengan tepat tanpa bantuan dari guru dan tutor. Pada konsonan “r” yang berada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata, subjek mengucapkan dengan mandiri dan tepat hanya pada kata “ridha dan pagar”. Selain itu, seperti kata “rani, rambut, rumah, roti, karpet,

kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, kapur, kasur”, subjek mengucapkan dengan tepat namun dengan bimbingan dan bantuan tutor dan guru.

D. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam artikulasi meningkat setelah diberikan pembelajaran artikulasi menggunakan metode *Peer Tutorial*.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa anak tunarungu mengalami permasalahan pada kemampuan artikulasi, lebih tepatnya kesulitan dalam mengucapkan konsonan r. Permasalahan yang sama dihadapi oleh kedua subjek adalah mengomisi dan mensubstitusi konsonan r pada kata. Seperti yang dijelaskan oleh M. F. Berry dan John Bisension dalam Edja Sadjah (1995:56), kelainan artikulasi dapat dibagi menjadi distorsi, substitusi, omisi, dan adisi. Sejalan dengan hasil tulisan yang diperoleh subjek dapat diketahui bahwa pemberian latihan artikulasi yang dilakukan sejak dini dapat membantu kesiapan anak dalam melakukan aktivitas berbicara.

Usaha untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik adalah guru dan siswa harus bersama-sama aktif sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Keaktifan siswa meliputi ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan respon siswa terhadap materi tersebut. Dalam keaktifan guru, maka harus dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan mencoba

melakukan sesuatu yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran, serta membuat suasana kelas menjadi lebih aktif karena terjadi komunikasi multi arah antara guru kepada siswa, dan siswa kepada guru. Maka sangat perlu untuk guru menggunakan metode yang cocok ketika mengajarkan artikulasi anak tunarungu.

Anak dengan hambatan pendengaran memiliki kemampuan yang singkat menyebabkan mereka kesulitan dalam menerima pembelajaran dari guru. Selain itu, perhatian anak juga sering teralih. Maka guru perlu menggunakan metode atau media yang tepat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Peneliti menggunakan metode *Peer Tutorial* sebagai salah satu metode yang tepat supaya siswa lebih mudah dalam latihan artikulasi.

Terbukti nilai tes pada *post test 1* dan *post test 2* setelah dilakukan tindakan lebih baik sebelum dilakukan tindakan. Nilai siswa sebelum dilakukan tindakan atau *pre test* adalah 56% dan 48%. Setelah dilakukan tindakan dengan metode *Peer Tutorial* terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 81% dan 59%. Tindakan pada siklus 1 dirasa belum mencukupi dan sempurna karena masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, sehingga dilakukan siklus 2. Pada siklus 2 kembali dilakukan tindakan dengan metode *Peer Tutorial*, peningkatan terjadi pada seluruh siswa dan mencapai KKM yang telah ditentukan. Nilai siswa pada *post test 2* ini 93% dan 97%.

Usaha untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik adalah guru dan siswa harus bersama-sama aktif sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Keaktifan siswa meliputi siswa tertarik pada pelajaran yang diajarkan dan mau mengikuti proses pembelajaran. Dalam keaktifan guru, maka guru harus dapat membangkitkan minat dan memberikan semangat untuk siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik juga akan mengurangi kebosanan yang terjadi pada siswa. Pembelajaran yang kurang variatif akan berdampak pada siswa seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Wibawa dan Mukti (2001:2) menjelaskan bahwa:

Verbalisme terjadi apabila guru terlalu banyak atau hanya menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pelajaran, memberikan contoh-contoh, dan ilustrasi yang diperlukan. Situasi seperti yang tersebut dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, apalagi kata yang digunakan banyak yang terasa asing atau di luar pengetahuan siswa. Sifat pengalaman, tingkat kemahiran, dan kosakata yang ada mungkin tidak sama bagi semua siswa”.

Mengacu pada pendapat di atas maka harus digunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif dan menimbulkan motivasi belajar untuk siswa. Metode *Peer Tutorial* ini siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi siswa lah yang aktif sedangkan guru hanya mendampingi siswa. Penerapan metode *Peer Tutorial* pada penelitian ini juga tidak terlepas dari peran media kartu gambar yang digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan metode *Peer Tutorial* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan artikulasi. Setelah dilakukan tindakan dengan

metode *Peer Tutorial* siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa dapat mengucapkan kata tanpa harus diberikan contoh oleh guru. Selain itu, siswa juga dapat menuliskan dan membaca gambar yang ditunjukkan oleh guru. Siswa juga mampu memberikan koreksi pada diri sendiri maupun siswa lainnya jika melakukan kesalahan seperti huruf yang salah dan huruf yang hilang. Peningkatan kemampuan siswa ini juga tidak terlepas dari kemampuan siswa yang ditunjuk menjadi tutor dalam menguasai materi dan metode. Guru benar-benar membimbing siswa ketika mengalami kesulitan. Guru juga memberikan membenaran ketika siswa melakukan kesalahan.

Peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial* menyebabkan hasil belajar juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan metode *Peer Tutorial*, siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran karena mereka saling mengajari dan melakukan tutorial dengan temannya. Siswa merasa memiliki tanggungjawab bersama untuk saling belajar dan mengajar. Hasil belajar siswa akan lebih bagus jika mereka terlibat langsung, mengalami sendiri dan menemukan sendiri apa yang sedang dipelajarinya.

Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam metode *Peer Tutorial* terjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang ditandai dengan adanya beberapa keaktifan yang diperlihatkan siswa. Keaktifan-keaktifan tersebut menandakan bahwa adanya motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu sejumlah keaktifan yang muncul

selama pembelajaran juga merupakan suatu ketelibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode *Peer Tutorial* dalam pembelajaran sesuai dengan pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Isti Yuni Purwanti (2012: 4) menyebutkan bahwa ciri khas anak masa kelas tinggi yaitu anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group*. Pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Oleh karena itu metode *Peer Tutorial* ini menumbuhkan keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Selain itu, metode *Peer Tutorial* ini juga terbukti dapat menciptakan pembelajaran artikulasi yang lebih menyenangkan dan terbuka untuk siswa.

Berdasarkan pencapaian subjek dan keseluruhan tahap yang dilaksanakan pada penelitian maka peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan artikulasi siswa kelas 4 SLB Bhakti Wiyata dapat dilakukan melalui penggunaan metode *Peer Tutorial*. Hal ini terlihat pada tercapainya keseluruhan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutorial* dapat berpengaruh terhadap kemampuan artikulasi pada siswa kelas 4 SLB Bhakti Wiyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Tutorial* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar 4. Proses peningkatan kemampuan artikulasi dilakukan dari melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal, pre tes menunjukkan bahwa subjek belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 60, kemudian dilakukan tindakan siklus 1. Pos tes siklus 1 menunjukkan peningkatan namun masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, dengan demikian dilakukan tindakan siklus 2 dan pos tes siklus 2 dengan tindakan yang dimodifikasi dari tindakan siklus 1.

Hasil *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa subjek RK mendapat skor 56 dan RP mendapat skor 48. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan pada subjek RK sebesar 25% dengan skor 81 dan subjek RP sebesar 11% dengan skor 59. Kemudian setelah diberi tindakan siklus 2 dan dilakukan *post test* siklus 2 menunjukkan peningkatan pada subjek RK sebesar 12% dengan skor 93 dan subjek RP sebesar 28% dengan skor 87.

Hasil tes kemampuan artikulasi yang diperoleh pada *pre test* belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sesuai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 60. Setelah dilaksanakan tindakan pada *post test* siklus 1 menunjukkan semua siswa meningkat, tetapi ada siswa yang belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. Hasil yang diperoleh setelah diadakan *post test* siklus 2 yaitu subjek RK mendapat skor 93% dan subjek RP mendapat skor 87%. Pada siklus II hasil belajar semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 60 sebagai indikator keberhasilan tindakan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus 2 semua siswa mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode *Peer Tutorial* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak tunarungu kelas dasar 4 SLB Bhakti Wiyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya menjadikan metode *Peer Tutorial* sebagai alternatif dalam pembelajaran artikulasi di sekolah.

2. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah menggunakan metode yang tepat untuk mendukung terlaksananya metode belajar mengajar yang berhasil. Metode *Peer Tutorial* dapat dilakukan sebagai gambaran metode yang baik untuk diterapkan. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode *Peer Tutorial*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Harir (3105009), *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Kelas VIII-A Semester II MTs Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Matematika, 2009)
- Allan C. Ornstein dan Thomas J. Lasley, II. (2000). *Strategies for Effective Teaching*. Boston : Allyn and Bacon.
- Chaplin, J.P. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi .Penerjema Kartini Kartono*. Cet 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman, dan Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. USA: Pearson.
- Edja Sadjah. (2013). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Edja Sadjah. (1995). *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. : Depdikbud.
- Herawati Susilo dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Isti Yuni Purwanti. (2012). Karakter Anak Usia SD (7-12 tahun). Diakses dari www.uny.ac.id, pada tanggal 30 Juli 2015, jam 13.00 WIB.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Melvin L. Silberman. (2002). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Muhammad Annas. (2014). *Mengenal Metodeologi Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Bandung: Nuhalitera.
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi; Direktorat Ketenegaan.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Oemar Hamalik. (1991). *Pendidikan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajara Siswa Aktif*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A., (2009). *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soekartawi. (1991). *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, E et all. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana

LAMPIRAN 1

Hasil Observasi Pra Penelitian

Identitas Subjek

Nama : RK

Kelas : IV

1. Tes Pengucapan

Tes Pengucapan vokal/ konsonan/ suku kata/ kata	Materi	Posisi			Keterangan
		Depan	Tengah	Akhir	
Vokal	a	Apel apel	Batu batu	Meja Meja	Anak mampu menirukan ucapan dengan benar.
	i	Ikan Ilan	Koin oin	Kursi uli	Dalam mengucapkan vokal “i” anak tidak mengalami gangguan.
	u	Uang Ua	Bunga bua	Baju Baju	Anak mampu mengucapkan vokal “u” baik didepan, ditengah dan diakhir kata
	e	Ember embel	Meja meja	Sate sate	Anak mampu mengucapkan vokal “e” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	o	Oli Oli	Bola bola	Foto foto	Anak mampu mengucapkan vokal “o” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	ai	Air Ail	Kain ain	Pantai pantai	Anak mampu mengucapkan vokal “ai” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.

	au	Aula Aula	Daun daun	Bakau bau	Anak mampu mengucapkan vokal “au” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	oi	-	Koin oin	Koboi oboi	Anak mampu mengucapkan vokal “oi”, ditengah dan diakhir kata.
Konsonan	p	Pohon pohol	Sapi api	Atap atap	Anak mampu mengucapkan konsonan “p” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	m	Mobil mobil	Rumah uma	Garam alam	Anak mampu mengucapkan konsonan “m” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	b	Baju baju	Asbak aba	Kitab itab	Anak mampu mengucapkan konsonan “b” ditengah dan diakhir kata.
	w	Wayang waya	Bawang bawa	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “w” baik didepan, dan ditengah kata.
	f	Foto foto	Sofa sofa	Aktif Atif	Anak mampu mengucapkan konsonan “f” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	v	Vas val	Tivi Tiva	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “v” baik didepan dan ditengah kata.
	t	Topi topi	Pita pita	Donat donat	Anak mampu mengucapkan vokal “t” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	d	Dasi dai	Madu madu	Masjid majid	Anak mampu mengucapkan konsonan “d” sendiri, didepan, di tengah, dan di akhir kata.
	s	Sapu sapu	Nasi nasi	Nanas nanas	Anak mampu mengucapkan konsonan “s” sendiri, didepan, di tengah, dan di

					akhir kata.
	z	Zebra zeba	Aziz Aze	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “z” baik didepan dan ditengah kata.
	r	Roti oti	Duri ui	Pagar Pagal	Anak mengomisi konsonan r pada bagian depan yaitupada kata roti → oti Pada bagian tengah dan akhir kata anak mensubstitusi konsonan “r” dengan konsonan “l” Duri → uli Pagar → pagal
	l	Laci laci	Bola bola	Aspal apal	Anak mampu mengucapkan konsonan “l” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	c	Cuka ua	Acar acal	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “c” baik didepan dan ditengah kata.
	j	Jagung jau	Masjid majid	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “j” baik didepan dan ditengah kata.
	y	Yangko yao	Gayung gayo	-	Anak mampu mengucapkan “y” baik didepan dan ditengah kata.
	k	Kado kado	Dakon dakon	Rujak ujak	Anak mengomisi konsonan k pada bagian depan, tengah, dan akhir kata.
	g	Garpu gapu	Pagar pagal	Bedug bedug	Anak mampu mengucapkan konsonan “g” didepan, ditengah, dan diakhir kata.

	h	Hidung hidu	Tahu tahu	Rumah umah	Anak mampu mengucapkan konsonan “h”, didepan, ditengah dan diakhir kata.
	n	Nila nila	Panah panah	Wajan wajan	Anak mampu mengucapkan konsonan “h”, didepan, ditengah dan diakhir kata.

2. Kondisi kelainan dan karakteristik anak

RK merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran. Berdasarkan observasi, ketika diperiksa organ artikulasi tidak ada kelainan pada organ artikulasi anak, anak pun sudah mampu mengucapkan semua vokal dengan baik, kadang-kadang suara tidak keluar disebabkan karena kondisi pendengaran anak yang mengalami gangguan, pada kemampuan konsonannya anak mampu mengucapkan beberapa konsonan dengan baik namun pada konsonan yang memang sulit diamati oleh indra penglihatan anak masih kesulitan untuk menirukannya.

3. Kondisi Organ Artikulasi

- Bibir, anak mempunyai bibir normal maksudnya bibir anak tidak sumbing serta dibuktikan dengan hasil observasi ketika anak melakukan pelepasan organ bibir anak mampu melakukannya dengan instruksi isyarat.
- Gigi, struktur gigi anak rata dan tidak mengalami kelainan apapun, anak dapat mengucapkan konsonan gigi dengan baik seperti konsonan “f” dan konsonan “d” ketika kami mengadakan observasi kepada anak.
- Lidah, anak memiliki lidah dengan panjang normal sehingga anak tidak mengalami kesulitan mengucapkan huruf yang memakai getaran lidah. Hanya saja pada konsonan “r” dibagian tengah dan akhir anak mensubstitusinya dengan konsonan “l”, bukan karena organ artikulasinya namun karena memang anak belum dapat mendeteksi sumber getaran untuk mengucapkan konsonan “r”

- d. Pada pita suara anak juga normal, dibuktikan dengan anak mampu mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), walaupun terkadang suara anak kadang hilang karena anak mengalami gangguan pendengaran.
- e. Untuk keseluruhan kondisi organ artikulasi anak baik.

4. Kondisi Kemampuan Artikulasi

Ada konsonan yang belum mampu diucapkan dengan baik yaitu konsonan “r”. Pada konsonan “r”, subjek mengomisi konsonan r pada bagian depan yaitupada kata roti → oti. Pada bagian tengah dan akhir kata anak mensubstitusi konsonan “r” dengan konsonan “l” yaitu pada kata “Duri” diucapkan “uli” dan “Pagar diucapkan pagal”.

5. Identifikasi Faktor Penyebab Kelainan Artikulasi

Penyebab utama dari kesalahan artikulasi pada anak adalah karena anak mengalami gangguan pendengaran yang dapat dibuktikan dengan hasil pemeriksaan di kedokteran.

Hasil Observasi Pra Penelitian

Identitas Subjek

Nama : RP

Kelas : IV

1. Tes Pengucapan

Tes Pengucapan vokal/ konsonan/ suku kata/ kata	Materi	Posisi			Keterangan
		Depan	Tengah	Akhir	
Vokal	a	Apel ape	Batu atu	Meja eja	Anak mampu mengucapkan vokal a didepan, tengah, maupun diakhir.
	i	Ikan Ian	Koin oin	Kursi uli	Dalam mengucapkan vokal “i” anak tidak mengalami gangguan.
	u	Uang Uang	Bunga bua	Baju Baju	Anak mampu mengucapkan vokal “u” baik didepan, ditengah dan diakhir kata
	e	Ember embel	Meja meja	Sate sate	Anak mampu mengucap vokal “e” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	o	Oli oli	Bola boa	Foto oto	Anak mampu mengucap vokal “o” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	ai	Air ail	Kain ain	Pantai pantai	Anak mampu mengucap vokal “ai” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	au	Aula	Daun	Bakau	Anak mampu mengucap vokal “au” baik didepan,

		aula	daun	bau	ditengah dan diakhir kata.
	oi	-	Koin oin	Koboi oboi	Anak mampu mengucapkan vokal “oi”, ditengah dan diakhir kata.
Konsonan	p	Pohon pohon	Sapi api	Atap atap	Anak mampu mengucapkan konsonan “p” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	m	Mobil mbil	Rumah uma	Garam alam	Anak mampu mengucapkan konsonan “m” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	b	Baju baju	Asbak aba	Kitab itab	Anak mampu mengucapkan konsonan “b” ditengah dan diakhir kata.
	w	Wayang waya	Bawang bawa	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “w” baik didepan, dan ditengah kata.
	f	Foto foto	Sofa sofa	Aktif Atif	Anak mampu mengucapkan konsonan “f” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	v	Vas val	Tivi Tiva	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “v” baik didepan dan ditengah kata.
	t	Topi tpi	Pita pita	Donat donat	Anak mampu mengucapkan vokal “t” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	d	Dasi dai	Madu adu	Masjid majid	Anak mampu mengucapkan konsonan “d” sendiri, didepan, di tengah, dan di akhir kata.
	s	Sapu sapu	Nasi nasi	Nanas nanas	Anak mampu mengucapkan konsonan “s” sendiri, didepan, di tengah, dan di akhir kata.

	z	Zebra zeba	Aziz Aze	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “z” baik didepan dan ditengah kata.
	r	Roti loti	Duri ui	Pagar paa	Anak mesubstitusi konsonan r pada bagian depan yaitu pada kata roti→ loti Pada bagian tengah dan akhir kata anak mengomisi konsonan “r” Duri→ ui Pagar→ paa
	l	Laci laci	Bola bola	Aspal apal	Anak mampu mengucapkan konsonan “l” baik didepan, ditengah dan diakhir kata.
	c	Cuka ua	Acar aca	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “c” baik didepan dan ditengah kata.
	j	Jagung jau	Masjid majid	-	Anak mampu mengucapkan konsonan “j” baik didepan dan ditengah kata.
	y	Yangko yao	Gayung ayu	-	Anak mampu mengucapkan “y” baik didepan dan ditengah kata.
	k	Kado kado	Dakon dakon	Rujak ujak	Anak mengomisi konsonan k pada bagian depan, tengah, dan akhir kata.
	g	Garpu gapu	Pagar pagal	Bedug bedug	Anak mampu mengucapkan konsonan “g” didepan, ditengah, dan diakhir kata.
	h	Hidung hidu	Tahu tahu	Rumah umah	Anak mampu mengucapkan konsonan “h”, didepan, ditengah dan diakhir kata.

	n	Nila nila	Panah panah	Wajan wajan	Anak mampu mengucapkan konsonan “h”, didepan, ditengah dan diakhir kata.
--	---	--------------	----------------	----------------	--

2. Kondisi kelainan dan karakteristik anak

RP merupakan anak yang mengalami gangguan pendengaran. berdasarkan observasi di SLB Wates ketika diperiksa organ artikulasi tidak ada kelainan pada organ artikulasi anak, anak pun sudah mampu mengucapkan semua vokal dengan baik, kadang-kadang suara tidak keluar disebabkan karena kondisi pendengaran anak yang mengalami gangguan, pada kemampuan konsonanya anak mampu mengucapkan beberapa konsonan dengan baik namun pada konsonan yang memang sulit diamati oleh indra penglihatan anak masih kesulitan untuk menirukanya.

3. Kondisi Organ Artikulasi

- Bibir, anak mempunyai bibir normal maksudnya bibir anak tidak sumbing serta dibuktikan dengan hasil observasi ketika anak melakukan pelepasan organ bibir anak mampu melakukannya dengan instruksi isyarat .
- Gigi, struktur gigi anak rata dan tidak mengalami kelainan apapun, anak dapat mengucapkan konsonan gigi dengan baik seperti konsonan “F” dan konsonan “D” ketika kami mengadakan observasi kepada anak.
- Lidah, anak memiliki lidah dengan panjang normal sehingga anak tidak mengalami kesulitan mengucapkan huruf yang memakai getaran lidah. Hanya saja pada konsonan “r” dibagian depan anak mensubstitusinya dengan konsonan “l”, bukan karena organ artikulasinya namun karena memang anak belum dapat mendeteksi sumber getaran untuk mengucapkan konsonan “r”
- Pada pita suara anak juga normal, dibuktikan dengan anak mampu mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), walaupun terkadang suara anak kadang hilang karena anak mengalami gangguan pendengaran.
- Untuk keseluruhan kondisi organ artikulasi anak baik.

4. Kondisi Kemampuan Artikulasi

Ada konsonan yang belum mampu diucapkan dengan baik yaitu konsonan “r”. Pada konsonan “r”, subjek mensubstitusi konsonan r pada bagian depan yaitu pada kata roti diucapkan menjadi loti. Pada bagian tengah dan akhir kata subjek mengomisi konsonan “r”, seperti pada kata duri subjek mengucapkan menjadi ui dan kata pagar menjadi paa.

5. Identifikasi Faktor Penyebab Kelainan Artikulasi

Penyebab utama dari kesalahan artikulasi pada anak adalah karena anak mengalami gangguan pendengaran yang dapat dibuktikan dengan hasil pemeriksaan di kedokteran.

LAMPIRAN 2

Hasil Pre Test Sebelum dilakukan Tindakan Kemampuan Artikulasi Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV

Identitas Subjek

Nama : RK
Kelas : IV
Tanggal : 5 Mei 2015
Waktu : 07.45 – 08.45

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 1 jika siswa tidak mampu mengucapkan dan tidak bersuara

Skor 2 jika siswa mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi

Skor 3 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru

Skor 4 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Mengucapkan huruf vokal (a)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
2.	Mengucapkan huruf vokal (i)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
3.	Mengucapkan huruf vokal (u)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
4.	Mengucapkan huruf vokal (e)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

5.	Mengucapkan huruf vokal (o)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
6.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ra)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa hanya mengucapkan huruf vokalnya saja. “a” menjadi “a”
7.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ri)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “ri” menjadi “li”
8.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ru)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “ru” menjadi “lu”
9.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (re)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “re” menjadi “le”
10.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ro)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa hanya mengucapkan huruf vokalnya saja. “ro” menjadi “o”
11.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rani)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “rani” menjadi “hani”
12.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Ridha)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “ridha” menjadi “ida”
13.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa

	(Rambut)					mengucapkan “rambut” menjadi “ambut”
14.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rumah)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “rumah” menjadi “uma”
15.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Roti)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “roti” menjadi “oti”
16.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Karpét)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
17.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kertas)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “kertas” menjadi “kelta”
18.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kursi)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “kursi” menjadi “kusi”
19.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Garpu)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “garpu” menjadi “galpu”
20.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Piring)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara

21.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Catur)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
22.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Sisir)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
23.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Pagar)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “pagar” menjadi “pagal”
24.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kapur)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “kapur” menjadi “apu”
25.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kasur)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “kasur” menjadi “kasul”

**Hasil Pre Test Sebelum dilakukan Tindakan Kemampuan Artikulasi Siswa
Tunarungu Kelas Dasar IV**

Identitas Subjek

Nama : RP
 Kelas : IV
 Tanggal : 5 Mei 2015
 Waktu : 07.45 – 08.45

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 1 jika siswa tidak mampu mengucapkan dan tidak bersuara

Skor 2 jika siswa mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi

Skor 3 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru

Skor 4 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Mengucapkan huruf vokal (a)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
2.	Mengucapkan huruf vokal (i)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
3.	Mengucapkan huruf vokal (u)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
4.	Mengucapkan huruf vokal (e)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
5.	Mengucapkan huruf vokal (o)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
6.	Mengucapkan huruf konsonan		√			Siswa mampu

	R pada suku kata (ra)					mengucapkan namun dengan omisi. Siswa hanya mengucapkan huruf vokalnya saja. “a” menjadi “a”
7.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ri)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “ri” menjadi “li”
8.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ru)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “ru” menjadi “lu”
9.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (re)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “re” menjadi “le”
10.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ro)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa hanya mengucapkan huruf vokalnya saja. “ro” menjadi “o”
11.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rani)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
12.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Ridha)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “ridha” menjadi “da”
13.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rambut)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
14.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa

	(Rumah)					mengucapkan “rumah” menjadi “mah”
15.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Roti)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “roti” menjadi “loi”
16.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Karpét)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
17.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kertas)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
18.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kursi)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
19.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Garpu)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
20.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Piring)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
21.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Catur)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara

22.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Sisir)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
23.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Pagar)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
24.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kapur)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
25.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kasur)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara

LAMPIRAN 3

Hasil Post Test Siklus 1 Kemampuan Artikulasi Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV

Identitas Subjek

Nama : RK
Kelas : IV
Tanggal : 9 Mei 2015
Waktu : 07.45-08.45

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 1 jika siswa tidak mampu mengucapkan dan tidak bersuara

Skor 2 jika siswa mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi

Skor 3 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru

Skor 4 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Mengucapkan huruf vokal (a)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
2.	Mengucapkan huruf vokal (i)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
3.	Mengucapkan huruf vokal (u)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
4.	Mengucapkan huruf vokal (e)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

5.	Mengucapkan huruf vokal (o)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
6.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ra)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
7.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ri)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
8.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ru)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
9.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (re)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
10.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ro)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
11.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rani)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
12.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Ridha)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
13.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rambut)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
14.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rumah)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
15.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Roti)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
16.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata		√			Siswa mampu mengucapkan namun

	(Karpet)					dengan substitusi. Siswa mengucapkan “karpet” menjadi “alpet”
17.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kertas)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “kertas” menjadi “etas”
18.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kursi)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
19.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Garpu)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
20.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Piring)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “piring” menjadi “piing”
21.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Catur)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “catur” menjadi “atu”
22.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Sisir)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
23.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Pagar)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
24.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kapur)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
25.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kasur)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru

Hasil Post Test 1 Siklus 1 Kemampuan Artikulasi Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV

Identitas Subjek

Nama : RP
 Kelas : IV
 Tanggal : 9 Mei 2015
 Waktu : 07.45 – 08.45

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 1 jika siswa tidak mampu mengucapkan dan tidak bersuara

Skor 2 jika siswa mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi

Skor 3 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru

Skor 4 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Mengucapkan huruf vokal (a)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
2.	Mengucapkan huruf vokal (i)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
3.	Mengucapkan huruf vokal (u)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
4.	Mengucapkan huruf vokal (e)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
5.	Mengucapkan huruf vokal (o)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan

						mandiri
6.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ra)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
7.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ri)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
8.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ru)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
9.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (re)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
10.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ro)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa hanya mengucapkan huruf vokalnya saja. "ro" menjadi "o"
11.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rani)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan "rani" menjadi "ani"
12.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Ridha)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
13.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rambut)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan "rambut" menjadi "ambut"

14.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rumah)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “rumah” menjadi “umah”
15.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Roti)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “roti” menjadi “loti”
16.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Karpet)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
17.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kertas)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
18.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kursi)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
19.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Garpu)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
20.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Piring)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
21.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Catur)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “catur” menjadi

						“catu”
22.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Sisir)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
23.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Pagar)	√				Siswa tidak mampu mengucapkan. Siswa hanya menggerakkan mulutnya namun tidak mengeluarkan bersuara
24.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kapur)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan substitusi. Siswa mengucapkan “kapur” menjadi “apul”
25.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kasur)		√			Siswa mampu mengucapkan namun dengan omisi. Siswa mengucapkan “kasur” menjadi “hasu”

LAMPIRAN 4

Hasil Post Test Silkus 2 Kemampuan Artikulasi Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV

Identitas Subjek

Nama : RK
Kelas : IV
Tanggal : 21 Mei 2015
Waktu : 07.45-08.45

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 1 jika siswa tidak mampu mengucapkan dan tidak bersuara

Skor 2 jika siswa mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi

Skor 3 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru

Skor 4 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Mengucapkan huruf vokal (a)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
2.	Mengucapkan huruf vokal (i)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
3.	Mengucapkan huruf vokal (u)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
4.	Mengucapkan huruf vokal (e)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

5.	Mengucapkan huruf vokal (o)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
6.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ra)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
7.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ri)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
8.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ru)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
9.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (re)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
10.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ro)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
11.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rani)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
12.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Ridha)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
13.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rambut)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
14.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rumah)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
15.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Roti)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
16.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata			√		siswa mampu mengucapkan

	(Karpét)					dengan tepat namun dengan bantuan guru
17.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kertas)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
18.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kursi)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
19.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Garpu)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
20.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Piring)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
21.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Catur)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
22.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Sisir)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru
23.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Pagar)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
24.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kapur)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
25.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kasur)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

Hasil Post Test Siklus 2 Kemampuan Artikulasi Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV

Identitas Subjek

Nama : RP
 Kelas : IV
 Tanggal : 21 Mei 2015
 Waktu : 07.45-08.45

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 1 jika siswa tidak mampu mengucapkan dan tidak bersuara

Skor 2 jika siswa mampu mengucapkan dengan omisi atau substitusi

Skor 3 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan tutor atau guru

Skor 4 jika siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Mengucapkan huruf vokal (a)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
2.	Mengucapkan huruf vokal (i)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
3.	Mengucapkan huruf vokal (u)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
4.	Mengucapkan huruf vokal (e)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
5.	Mengucapkan huruf vokal (o)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan

						mandiri
6.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ra)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
7.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ri)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
8.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ru)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
9.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (re)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
10.	Mengucapkan huruf konsonan R pada suku kata (ro)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
11.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rani)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
12.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Ridha)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
13.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rambut)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
14.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Rumah)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
15.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di awal kata (Roti)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru

						dan tutor
16.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Karpet)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
17.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kertas)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
18.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Kursi)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
19.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Garpu)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
20.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di tengah kata (Piring)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
21.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Catur)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
22.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Sisir)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
23.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Pagar)				√	Siswa mampu mengucapkan dengan tepat dan mandiri
24.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kapur)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor

25.	Mengucapkan huruf konsonan R yang berada di akhir kata (Kasur)			√		siswa mampu mengucapkan dengan tepat namun dengan bantuan guru dan tutor
-----	--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN 5

Hasil Observasi Penggunaan Metode *Peer Tutorial* Pada Guru Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama Guru : Arisman, S. Pd.
Hari, Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
Siklus : 1
Pengamatan ke : 1

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 4 jika guru melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.

Skor 3 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran

Skor 2 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana.

Skor 1 jika guru tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan

No	Indikator	Hasil Observasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Guru menyiapkan program, sarana dan prasarana				√	Guru menyiapkan sarana/ alat-alat yang dibutuhkan untuk latihan artikulasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru menyiapkan alat-alat seperti cermin, alat untuk latihan pernafasan, dan kartu bergambar
2.	Guru menyiapkan siswa yang akan dijadikan tutor				√	Guru memilih dan menyiapkan tutor sesuai dengan rencana. Guru memilih tutor berdasarkan hasil tes kemampuan artikulasi yang dilakukan sebelum diberikan tindakan. Siswa yang mendapatkan hasil lebih baik atau skor lebih tinggi yang akan dipilih menjadi tutor.

3.	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya			√	Guru memberikan penjelasan kepada tutor tentang tugasnya ini di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga mendemonstrasikan atau memberi contoh kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh tutor kepada <i>tutee</i>
4.	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			√	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan sesuai rencana. Guru menjelaskan kepada tutor dan <i>tutee</i> bahwa akan belajar artikulasi. Selain itu guru juga memberikan penjelasan kepada <i>tutee</i> apabila akan diajarkan latihan artikulasi oleh tutor.
5.	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi			√	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> apabila menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjangarkan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
6.	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali			√	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> apabila menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjangarkan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.

7.	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar				√	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar sesuai rencana. Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar setiap diakhir pertemuan. Guru meminta tutor dan tutee untuk mengucapkan kembali kata-kata sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Guru meminta anak untuk mengucapkan kata “rani, ridha, rambut, rumah, dan roti”.
----	---	--	--	--	---	---

Hasil Observasi Penggunaan Metode *Peer Tutorial* Pada Guru Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama Guru : Arisman, S. Pd.
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
 Siklus : 1
 Pengamatan ke : 2

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 4 jika guru melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.

Skor 3 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran

Skor 2 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana.

Skor 1 jika guru tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan

No	Indikator	Hasil Observasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Guru menyiapkan program, sarana dan prasarana				√	Guru menyiapkan sarana/ alat-alat yang dibutuhkan untuk latihan artikulasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru menyiapkan alat-alat seperti cermin, alat untuk latihan pernafasan, dan kartu bergambar
2.	Guru menyiapkan siswa yang akan dijadikan tutor				√	Guru menyiapkan tutor sesuai dengan rencana. Tutor yang sudah dipilih pada pertemuan sebelumnya kembali menjadi tutor dan melaksanakan tugasnya kepada <i>tutee</i> .
3.	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya				√	Guru memberikan penjelasan kepada tutor tentang tugasnya ini sesuai rencana. Karena siswa sudah lebih paham akan tugasnya, guru

						hanya sekedar mengingatkan kembali tugasnya.
4.	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan				√	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan sesuai rencana. Guru menjelaskan kepada tutor dan <i>tutee</i> bahwa akan belajar artikulasi. Selain itu guru juga memberikan penjelasan kepada <i>tutee</i> apabila akan diajarkan latihan artikulasi oleh tutor.
5.	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi				√	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> apabila menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagakan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
6.	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali				√	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> apabila menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagakan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
7.	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar				√	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar sesuai rencana. Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar setiap diakhir pertemuan. Guru meminta tutor dan <i>tutee</i> untuk mengucapkan kembali kata-kata sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Guru meminta anak untuk mengucapkan kata “karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring”.

Hasil Observasi Penggunaan Metode *Peer Tutorial* Pada Guru Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama Guru : Arisman, S. Pd.
 Hari, Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015
 Siklus : 1
 Pengamatan ke : 3

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 4 jika guru melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.

Skor 3 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran

Skor 2 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana.

Skor 1 jika guru tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan

No	Indikator	Hasil Observasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Guru menyiapkan program, sarana dan prasarana				√	Guru menyiapkan sarana/ alat-alat yang dibutuhkan untuk latihan artikulasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru menyiapkan alat-alat seperti cermin, alat untuk latihan pernafasan, dan kartu bergambar
2.	Guru menyiapkan siswa yang akan dijadikan tutor				√	Guru menyiapkan tutor sesuai dengan rencana. Tutor yang sudah dipilih pada pertemuan sebelumnya kembali menjadi tutor dan melaksanakan tugasnya kepada <i>tutee</i> .
3.	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya				√	Guru memberikan penjelasan kepada tutor tentang tugasnya ini sesuai rencana. Karena siswa sudah lebih paham akan tugasnya, guru

						hanya sekedar mengingatkan kembali tugasnya.
4.	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan				√	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan sesuai rencana. Guru menjelaskan kepada tutor dan <i>tutee</i> bahwa akan belajar artikulasi. Selain itu guru juga memberikan penjelasan kepada <i>tutee</i> apabila akan diajarkan latihan artikulasi oleh tutor.
5.	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi				√	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> yang menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagakan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
6.	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali				√	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> apabila menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagakan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
7.	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar				√	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar sesuai rencana. Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar setiap diakhir pertemuan. Guru meminta tutor dan <i>tutee</i> untuk mengucapkan kembali kata-kata sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Guru meminta anak untuk mengucapkan kata “catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur”.

Hasil Observasi Penggunaan Metode *Peer Tutorial* Pada Guru Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama Guru : Arisman, S. Pd.
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015
 Siklus : 2
 Pengamatan ke : 1

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 4 jika guru melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.

Skor 3 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran

Skor 2 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana.

Skor 1 jika guru tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan

No	Indikator	Hasil Observasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Guru menyiapkan program, sarana dan prasarana				√	Guru menyiapkan sarana/ alat-alat yang dibutuhkan untuk latihan artikulasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru menyiapkan alat-alat seperti cermin, alat untuk latihan pernafasan, dan kartu bergambar
2.	Guru menyiapkan siswa yang akan dijadikan tutor				√	Guru menyiapkan tutor sesuai dengan rencana. Tutor yang sudah dipilih pada pertemuan sebelumnya kembali menjadi tutor dan melaksanakan tugasnya kepada <i>tutee</i> .
3.	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya				√	Guru memberikan penjelasan kepada tutor tentang tugasnya ini sesuai rencana. Karena siswa sudah lebih paham akan

					tugasnya, guru hanya sekedar mengingatkan kembali tugasnya.
4.	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan			√	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan sesuai rencana.
5.	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi			√	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> yang menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagarkan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
6.	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali			√	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> apabila menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagarkan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
7.	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar			√	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar sesuai rencana. Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar setiap diakhir pertemuan. Guru meminta tutor dan <i>tutee</i> untuk mengucapkan kembali kata-kata sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Guru meminta anak untuk mengucapkan kata “rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur”.

Hasil Observasi Penggunaan Metode *Peer Tutorial* Pada Guru Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama Guru : Arisman, S. Pd.
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
 Siklus : 2
 Pengamatan ke : 2

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 4 jika guru melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana.

Skor 3 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran

Skor 2 jika guru melakukan tindakan pengajaran di luar rencana.

Skor 1 jika guru tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan

No	Indikator	Hasil Observasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Guru menyiapkan program, sarana dan prasarana				√	Guru menyiapkan sarana/ alat-alat yang dibutuhkan untuk latihan artikulasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru menyiapkan alat-alat seperti cermin, alat untuk latihan pernafasan, dan kartu bergambar
2.	Guru menyiapkan siswa yang akan dijadikan tutor				√	Guru menyiapkan tutor sesuai dengan rencana. Tutor yang sudah dipilih pada pertemuan sebelumnya kembali menjadi tutor dan melaksanakan tugasnya kepada <i>tutee</i> .
3.	Guru memberi penjelasan kepada tutor tentang tugasnya				√	Guru memberikan penjelasan kepada tutor tentang tugasnya ini sesuai rencana. Karena siswa sudah lebih paham akan

						tugasnya, guru hanya sekedar mengingatkan kembali tugasnya.
4.	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan				√	Guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan sesuai rencana.
5.	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi				√	Guru membimbing tutor dan siswa untuk latihan artikulasi sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> yang menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagarkan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
6.	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali				√	Guru mendampingi tutor untuk memberikan bantuan siswa mengenai materi yang perlu diulang kembali sesuai rencana. Guru membantu tutor yang mengajari <i>tutee</i> apabila menemui kesulitan dan kesalahan. Guru akan membantu tutor menjagarkan kepada <i>tutee</i> . Selain itu, guru juga akan membenarkan dan memperbaiki apabila tutor dan <i>tutee</i> melakukan kesalahan.
7.	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar				√	Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar sesuai rencana. Guru melakukan evaluasi tes hasil belajar setiap diakhir pertemuan. Guru meminta tutor dan <i>tutee</i> untuk mengucapkan kembali kata-kata sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Guru meminta anak untuk mengucapkan kata “rani, ridha, rambut, rumah, roti, karpet, kertas, kursi, garpu, piring, catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur”.

LAMPIRAN 6

Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama siswa : RK (tutor)
Hari, Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
Siklus : 1
Pertemuan ke : 1

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

- Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor
- Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)
- Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)
- Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.
- Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)			√			Siswa masih memerlukan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa belum memahami perannya sebagai tutor.

							Siswa banyak bertanya kepada guru tentang kegiatan yang harus dilakukannya. Siswa hanya melakukan kegiatan sendiri dan tidak mengajarkannya pada <i>tutee</i> . Namun siswa terlihat antusias melakukan tugasnya.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan		√				Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal. Guru masih harus turun tangan membantu siswa secara penuh untuk mempersiapkan segala media yang akan digunakan.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru				√		Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa terlihat belum begitu memahami dan hafal rangkaian kegiatan latihan artikulasi sehingga memerlukan bantuan dari guru. Namun siswa mampu memberikan contoh dengan baik kepada <i>tutee</i> .
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan			√			Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa terkadang berbicara tidak mengeluarkan suara sehingga guru perlu menegur agar anak mau mengeluarkan suara.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan			√			Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa sangat

							masih membutuhkan bantuan dari guru.
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan			√			Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa masih memerlukan bantuan dari guru. Namun siswa antusias melakukan tugasnya.

**Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu
Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo**

Nama siswa : RP (*tutee*)
 Hari, Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
 Siklus : 1
 Pertemuan ke : 1

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan <i>tutee</i>)		√				Siswa memahami perannya sebagai <i>tutee</i> dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan artikulasi yang

							dibimbing oleh guru dan tutor.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan		√				Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal. Guru masih harus turun tangan membantu siswa secara penuh untuk mempersiapkan segala media yang akan digunakan.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru		√				Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan		√				Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan			√			Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa sangat masih membutuhkan bantuan dari guru dan tutor.
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√				Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.

**Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu
Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo**

Nama siswa : RK (tutor)
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
 Siklus : 1
 Pertemuan ke : 2

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)			√			Siswa masih memerlukan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa belum memahami perannya sebagai tutor. Siswa banyak bertanya kepada guru tentang

							kegiatan yang harus dilakukannya. Siswa hanya melakukan kegiatan sendiri dan tidak mengajarkannya pada <i>tutee</i> . Namun siswa terlihat antusias melakukan tugasnya.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan		√				Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal. Guru masih harus turun tangan membantu siswa secara penuh untuk mempersiapkan segala media yang akan digunakan.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru				√		Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa terlihat belum begitu memahami dan hafal rangkaian kegiatan latihan artikulasi sehingga memerlukan bantuan dari guru. Namun siswa mampu memberikan contoh dengan baik kepada <i>tutee</i> .
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan			√			Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa terkadang berbicara tidak mengeluarkan suara sehingga guru perlu menegur agar anak mau mengeluarkan suara.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan			√			Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa sangat masih membutuhkan bantuan dari guru.

6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan			√			Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa masih memerlukan bantuan dari guru. Namun siswa antusias melakukan tugasnya.
----	---------------------------------	--	--	---	--	--	--

Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama siswa : RP (*tutee*)
 Hari, Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
 Siklus : 1
 Pertemuan ke : 2

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan <i>tutee</i>)		√				Siswa memahami perannya sebagai <i>tutee</i> dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan artikulasi yang

							dibimbing oleh guru dan tutor.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan		√				Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal. Guru masih harus turun tangan membantu siswa secara penuh untuk mempersiapkan segala media yang akan digunakan.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru		√				Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan		√				Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan			√			Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa sangat masih membutuhkan bantuan dari guru dan tutor.
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√				Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.

**Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu
Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo**

Nama siswa : RK (tutor)
 Hari, Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015
 Siklus : 1
 Pertemuan ke : 3

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)			√			Siswa masih memerlukan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa belum memahami perannya sebagai tutor. Siswa banyak bertanya kepada guru tentang

							kegiatan yang harus dilakukannya. Siswa hanya melakukan kegiatan sendiri dan tidak mengajarkannya pada <i>tutee</i> . Namun siswa terlihat antusias melakukan tugasnya.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan		√				Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal. Guru masih harus turun tangan membantu siswa secara penuh untuk mempersiapkan segala media yang akan digunakan.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru			√			Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa terlihat belum begitu memahami dan hafal rangkaian kegiatan latihan artikulasi sehingga memerlukan bantuan dari guru. Namun siswa mampu memberikan contoh dengan baik kepada <i>tutee</i> .
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan			√			Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa terkadang berbicara tidak mengeluarkan suara sehingga guru perlu menegur agar anak mau mengeluarkan suara.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan			√			Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa sangat masih membutuhkan bantuan dari guru.

6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan			√			Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa masih memerlukan bantuan dari guru. Namun siswa antusias melakukan tugasnya.
----	---------------------------------	--	--	---	--	--	--

Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama siswa : RP (*tutee*)
 Hari, Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015
 Siklus : 1
 Pertemuan ke : 3

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan <i>tutee</i>)		√				Siswa memahami perannya sebagai <i>tutee</i> dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan artikulasi yang

							dibimbing oleh guru dan tutor.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan		√				Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal. Guru masih harus turun tangan membantu siswa secara penuh untuk mempersiapkan segala media yang akan digunakan.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru		√				Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan		√				Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan			√			Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan). Siswa sangat masih membutuhkan bantuan dari guru dan tutor.
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√				Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.

**Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu
Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo**

Nama siswa : RK (tutor)
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015
 Siklus : 2
 Pertemuan ke : 1

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)				√		Siswa masih memerlukan bimbingan guru tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa kurang memahami perannya sebagai tutor. Siswa bertanya kepada guru

						tentang kegiatan yang harus dilakukannya. Siswa hanya melakukan kegiatan sendiri dan tidak mengajarkannya pada <i>tutee</i> . Namun siswa terlihat antusias melakukan tugasnya.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan				√	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan tanpa bantuan guru.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru				√	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk tanpa bantuan guru. Siswa terlihat sudah memahami dan hafal rangkaian kegiatan latihan artikulasi. Siswa mampu memberikan contoh dengan baik kepada <i>tutee</i> .
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan				√	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa terkadang berbicara tidak mengeluarkan suara sehingga guru perlu menegur agar anak mau mengeluarkan suara.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan				√	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan				√	Siswa aktif menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru.

Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama siswa : RP (*tutee*)
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015
 Siklus : 2
 Pertemuan ke : 1

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan <i>tutee</i>)				√		Siswa memahami perannya sebagai <i>tutee</i> namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan artikulasi yang dibimbing

							oleh guru dan tutor.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan				√		Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan tutor secara verbal (ucapan)
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru				√		Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru namun dengan bimbingan tutor secara verbal (ucapan).
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan		√				Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan				√		Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa sangat masih membutuhkan bantuan dari guru dan tutor.
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√				Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal dan non verbal.

**Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu
Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo**

Nama siswa : RK (tutor)
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
 Siklus : 2
 Pertemuan ke : 2

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

- Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor
- Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)
- Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)
- Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.
- Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan tutee)					√	Siswa sudah memahami perannya sebagai tutor. Siswa mampu melakukan tanpa bantuan dari guru.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan					√	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan

	digunakan						tanpa bantuan guru.
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru					√	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk tanpa bantuan guru. Siswa terlihat sudah memahami dan hafal rangkaian kegiatan latihan artikulasi. Siswa mampu memberikan contoh dengan baik kepada <i>tutee</i> .
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan					√	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa terkadang berbicara tidak mengeluarkan suara sehingga guru perlu menegur agar anak mau mengeluarkan suara.
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan					√	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan					√	Siswa aktif menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru.

Hasil Observasi Penerapan Metode Peer Tutorial pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo

Nama siswa : RP (*tutee*)
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
 Siklus : 2
 Pertemuan ke : 2

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 5 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir tes tanpa bantuan guru atau tutor

Skor 4 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan)

Skor 3 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan)

Skor 2 : apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar tes namun dengan bimbingan guru secara verbal dan non verbal.

Skor 1 : apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar tes

No	Indikator	Hasil Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa memahami perannya masing-masing (tutor dan <i>tutee</i>)				√		Siswa memahami perannya sebagai <i>tutee</i> namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan artikulasi yang dibimbing

							oleh guru dan tutor.
2.	Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan				√		Siswa mampu mempersiapkan semua media yang akan digunakan namun dengan bimbingan tutor secara verbal (ucapan)
3.	Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru				√		Siswa melakukan latihan artikulasi sesuai petunjuk guru namun dengan bimbingan tutor secara verbal (ucapan).
4.	Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan				√		Siswa mampu menjawab pertanyaan selama latihan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara verbal (ucapan).
5.	Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan				√		Siswa mampu mengikuti instruksi selama latihan namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Siswa sangat masih membutuhkan bantuan dari guru dan tutor.
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan			√			Siswa aktif menjawab pertanyaan namun dengan bimbingan guru dan tutor secara non verbal (tindakan).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Luar Biasa

Kelas / Semester : IV/2

Mata Pelajaran : BPBI

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi bunyi di sekitar yang pernah dideskripsikan dengan menggunakan ABM sebatas sisa pendengaran anak.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal ciri bunyi-bunyi tertentu yang diperdengarkan langsung secara terprogram.

C. Indikator

Siswa mampu mengucapkan nama gambar nama-nama benda di sekitar rumah dan sekolah dengan pengucapan yang tepat.

D. Materi Pokok

Mengucapkan nama gambar benda-benda di sekitar rumah dan sekolah.

E. Metode Pembelajaran

Peer Tutorial

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- b. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2. Kegiatan inti

- a. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- c. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.

- d. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
 - e. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
 - f. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (rani, ridha, rambut, rumah, roti).
- 1) Tutor menanyakan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti.
 - 2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti dengan tepat.
 - 3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti.
 - 4) Siswa diberi gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti yang belum ada namanya.
 - 5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama rani, ridha, rambut, rumah, roti di kertas yang ada gambarnya masing-masing.

- 6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, roti yang sudah ditulis dengan tepat.

3. Kegiatan akhir

- a. Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama rani, ridha, rambut, rumah, roti yang sudah disampaikan tutor dan guru.
- b. Guru menutup kelas.

G. Media

1. Kartu bergambar (rani, ridha, rambut, rumah, roti)
2. Mainan balon yang ditiup

H. Penilaian

Teknik tes lisan: anak mengucapkan nama gambar rani, ridha, rambut, rumah, dan roti.

Kulon Progo, 2 Mei 2015

Peneliti

Luthfi Dyah Ayu Widawati

Guru Kelas



Arisman, S. Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Luar Biasa

Kelas / Semester : IV/2

Mata Pelajaran : BPBI

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi bunyi di sekitar yang pernah dideskripsikan dengan menggunakan ABM sebatas sisa pendengaran anak.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal ciri bunyi-bunyi tertentu yang diperdengarkan langsung secara terprogram.

C. Indikator

Siswa mampu mengucapkan nama gambar nama-nama benda di sekitar rumah dan sekolah dengan pengucapan yang tepat.

D. Materi Pokok

Mengucapkan nama gambar benda-benda di sekitar rumah dan sekolah.

E. Metode Pembelajaran

Peer Tutorial

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar
- b. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2. Kegiatan inti

- a. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- c. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.

- d. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
- e. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
- f. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (karpet, kertas, kursi, garpu, piring).
 - 1) Tutor menanyakan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring.
 - 2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring dengan tepat.
 - 3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring.
 - 4) Siswa diberi gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang belum ada namanya.
 - 5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
 - 6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang sudah ditulis dengan tepat.

3. Kegiatan akhir

- a. Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring yang sudah disampaikan tutor dan guru.
- b. Guru menutup kelas.

G. Media

3. Kartu bergambar (karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring)
4. Mainan balon yang ditiup

H. Penilaian

Teknik tes lisan: anak mengucapkan nama gambar karpet, kertas, kursi, garpu, dan piring.

Kulon Progo, 2 Mei 2015

Peneliti

Luthfi Dyah Ayu Widawati

Guru Kelas



Arisman, S. Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Luar Biasa

Kelas / Semester : IV/2

Mata Pelajaran : BPBI

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi bunyi di sekitar yang pernah dideskripsikan dengan menggunakan ABM sebatas sisa pendengaran anak.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal ciri bunyi-bunyi tertentu yang diperdengarkan langsung secara terprogram.

C. Indikator

Siswa mampu mengucapkan nama gambar nama-nama benda di sekitar rumah dan sekolah dengan pengucapan yang tepat.

D. Materi Pokok

Mengucapkan nama gambar benda-benda di sekitar rumah dan sekolah.

E. Metode Pembelajaran

Peer Tutorial

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru membuka kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar.
- b. Siswa dibimbing guru melakukan percakapan mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun.
- c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu belajar artikulasi

2. Kegiatan inti

- a. Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk melakukan tugasnya. Tutor sebelumnya telah diberikan petunjuk dan materi yang akan diajarkan.
- b. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pernafasan menggunakan mainan yang ditiup.
- c. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pelepasan organ bicara yaitu lidah, bibir, dan rahang.

- d. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan pembentukan vokal (a, i, u, e, o).
- e. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r pada suku kata (ra, ri, ru, re, dan ro).
- f. Tutor dengan bimbingan guru melakukan bantuan kepada anggotanya untuk latihan mengucapkan konsonan r yang berada di awal kata (catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur).
 - 1) Tutor menanyakan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
 - 2) Siswa memperhatikan penjelasan tutor mengenai materi gambar dengan memberikan contoh cara mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur dengan tepat.
 - 3) Siswa dibimbing tutor dan guru mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.
 - 4) Siswa diberi gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang belum ada namanya.
 - 5) Guru dan tutor memberi contoh menuliskan nama gambar kemudian siswa diminta menulis nama catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur di kertas yang ada gambarnya masing-masing.
 - 6) Guru dan tutor membimbing siswa mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah ditulis dengan tepat.

3. Kegiatan akhir

- a. Tahap Evaluasi: siswa mengucapkan kembali nama catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur yang sudah disampaikan tutor dan guru.
- b. Guru menutup kelas.

G. Media

1. Kartu bergambar (catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur)
2. Mainan balon yang ditiup

H. Penilaian

Teknik tes lisan: anak mengucapkan nama gambar catur, sisir, pagar, kapur, dan kasur.

Kulon Progo, 2 Mei 2015

Peneliti

Luthfi Dyah Ayu Widawati

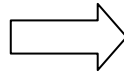
Guru Kelas



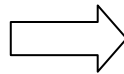
Arisman, S. Pd.

LAMPIRAN 8

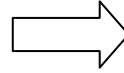
Dokumentasi Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Peer Tutorial*



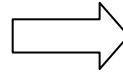
Anak sedang melakukan latihan pernafasan. Terlihat anak yang berperan sebagai tutor membimbing *tutee*



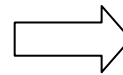
Anak sedang melakukan latihan pelepasan organ bicara.



Anak sedang melakukan latihan pembentukan vokal. Terlihat anak yang berperan sebagai tutor membimbing *tutee*



Anak yang berperan sebagai tutor sedang membimbing tutee untuk mengucapkan kata



Anak yang berperan sebagai tutor sedang membimbing tutee untuk mengucapkan kata

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arisman, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Dasar 4 SLB Bhakti Wiyata

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa tes soal kemampuan artikulasi dengan materi benda-benda disekitar yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : "PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE *PEER TUTORIAL* PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI WIYATA, KULON PROGO", yang disusun oleh :

Nama : Luthfi Dyah Ayu Widawati

NIM : 11103244042

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 2 Mei 2015

Guru Kelas,



Arisman, S.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2509 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Luthfi Dyah Ayu Widawati
NIM : 11103244042
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Klegen Rt 12 Rw 07, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo 55652

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Bhakti Wiyata. Wates, Kulon Progo
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Peningkatan kemampuan artikulasi
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode Peer Tutorial Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar IV Di Sekolah Luar Biasa Bhakti Wiyata, Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/271/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2509/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **8 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LUTHFI DYAH AYU WIDAWATI** NIP/NIM : **11103244042**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PLB/PLB, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE PEER TUTORIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI WIYATA KULONPROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **13 APRIL 2015 s/d 13 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **13 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00659/VI/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/271/4/2015, TANGGAL: 13 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **LUTHFI DYAH AYU WIDAWATI**
NIM / NIP : **11103244042**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI MELALUI METODE PEER TUTORIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR IV DI SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI WIYATA, KULON PROGO**

Lokasi : **SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI WIYATA KABUPATEN KULON PROGO**


Waktu : **13 April 2015 s/d 13 Juli 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **29 Juni 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU


AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SLB Bhakti Wiyata Kabupaten Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



YAYASAN BHAKTI WIYATA, GIRIPENI, WATES
SLB BHAKTI WIYATA

Alamat : Jl. Pahlawan, Graulan, Giripeni, Wates, Kulon Progo 55612- Telp & Fax (0274) 774498

SURAT KETERANGAN

Nomor : 900/47/BW/V/2015

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasocha SD, S.IP.,M.Sc
NIP : 19600919 198303 1 018
Pangkat/Gol R : Pembina/ IV-a
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SLB Bhakti Wiyata, Giripeni, Wates, Kulon Progo

Dengan ini menyatakan bahwa ;

Nama : LUTHFI DYAH AYU WIDAWATI
NPM : 11103244042
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian guna menyelesaikan Skripsi dengan judul
“ **Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode Peer Tutorial Pada Anak Tunarungu Kelas IV di Sekolah Luar Biasa Bhakti Wiyata, Kulon Progo** ”. Yang dilaksanakan pada : 2 Mei s.d 23 Mei 2015 di SLB Bhakti Wiyata, Giripeni, Wates, Kulon Progo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Wates, 2 Mei 2015
Kepala Sekolah

Nasocha SD, S.IP.,M.Sc
NIP 19600919 198303 1 018